

**IMPLEMENTASI KEGIATAN PRAMUKA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA ANGGOTA
GERAKAN PRAMUKA DI
SEKOLAH DASAR NEGERI SUKUN 3 MALANG**

SKRIPSI

oleh:

**MOH. IMAM MUKHLISH
NIM 11140137**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2016

IMPLEMENTASI KEGIATAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN SISWA ANGGOTA GERAKAN PRAMUKA DI
SEKOLAH DASAR NEGERI SUKUN 3 MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

oleh:

MOH. IMAM MUKHLISH

NIM 11140137



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KEGIATAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN SISWA ANGGOTA GERAKAN PRAMUKA DI
SEKOLAH DASAR NEGERI SUKUN 3 MALANG**

SKRIPSI

OLEH

MOH. IMAM MUKHLISH

11140137

**Mengetahui,
Pembimbing**

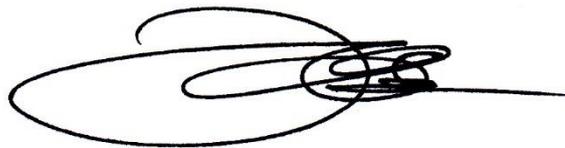


Bintoro Widodo, M.Kes.

NIP : 119760405 200801 1 018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP : 197308232000031 002

**IMPLEMENTASI KEGIATAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN SISWA ANGGOTA GERAKAN PRAMUKA DI
SEKOLAH DASAR NEGERI SUKUN 3 MALANG**

SKRIPSI

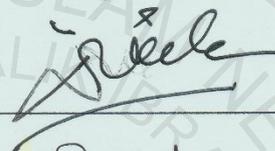
Dipersembahkan dan disusun oleh
Moh. Imamm Mukhlis (11140137)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

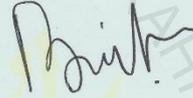
Ketua Sidang
Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 002

:



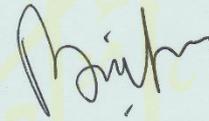
Sekretaris Sidang
Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19760405 200801 1 018

:



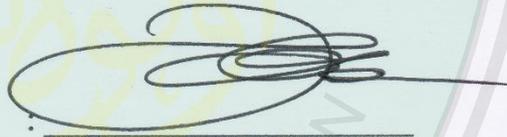
Pembimbing,
Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19760405 200801 1 018

:



Penguji Utama
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19630403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Karya Ini Untuk

Kedua orang tuaku, bapak Ach. Syamsul, S.Ag dan Ibu Juhariyah (Almh) tercinta atas segala curahan kasih dan sayang, dukungan serta pengorbanannya yang tiada kenal lelah.

Kepada saudara perempuanku Siti Khairul Bariyyah dan adikku tersayang, adik Shafiyullah Al-Kayyis yang selalu memberi semangat dan motivasi tanpa henti kepadaku.

Kepada Istriku tercinta Annisa Prilyandani Putri untuk segala bantuan, motivasi dan semangat serta kasih sayangmu yang tiada henti dalam segala hal.

Sahabat dekatku Aden Bagus Isyanto E.P, Abenk Tarpuhawa, M. Hassanudin, Aqiel Ridhaul Haque, Muhammad Zeini, Afandi Rosi, Ainul Fuadi, dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Sahabat-sahabat Rayon Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) “KAWAH” Chondrodimuko dan Komisariat PMII Sunan Ampel Malang atas segala pengalaman selama ini.

Dan semua teman-temanku yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu yang telah memotivasi dalam menyelesaikan skripsi.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

(رواه البخارى)

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.

(HR. Bukhari)¹

¹ Riyadus Saliheen online (<http://sunnah.com/riyadussaliheen/9/3>) diakses pada tanggal 21 Juni 2016. Pukul 16.45 WIB

Bintoro Widodo, M.Kes
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mukhlisih
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 24 Mei 2016

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr.Wb
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Moh. Imam Mukhlisih
NIM : 11140137
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



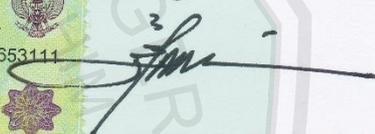
Bintoro Widodo, M.Kes
NIP : 119760405 200801 1 018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.



Malang, 24 Mei 2016


Moh. Imam Mukhlis

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat *Ilahi Rabbi*, Tuhan Penguasa jagad raya yang sangat luas ini, atas Rahmat, Karunia, Hidayah dan Inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang”

Shalawat dan Salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga dibimbingnya kita menuju jalan Islam yang lurus dengan diterangi cahaya iman yang terang benderang.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Bintoro Widodo, M.Kes yang telah dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab telah memberikan petunjuk, bimbingan, dukungan serta arahan dalam melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Guru-Guruku yang telah mendidik dan membimbingku dengan segala ilmu yang selalu bermanfaat dalam hidupku.

6. Dan semua orang yang pernah memberiku hikmah dalam kehidupan.

Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi materi, sistematika pembahasan maupun dari segi analisa dan susunan bahasanya. Oleh karena itu, kritik serta saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak senantiasa penulis harapkan dengan segala keterbukaan dan kerendahan hati.



Malang, 24 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Pembatasan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Definisi Istilah	13
BAB II : KAJIAN TEORI	15
A. Kegiatan Pramuka	15
1. Pengertian Pramuka	15
2. Sejarah Singkat Pramuka	19

3. Tujuan Pramuka	21
4. Landasan Pramuka	22
5. Sifat Kepramukaan	22
6. Pendekatan Kegiatan Pramuka	23
7. Metode Kegiatan Pramuka	24
8. Fungsi Kegiatan Pramuka	27
B. Pembentukan Karakter	28
C. Kedisiplinan	30
1. Pengertian Disiplin	30
2. Jenis-jenis Disiplin	34
3. Tujuan Disiplin	35
4. Fungsi Disiplin	37
5. Indikator Kedisiplinan	38
BAB III : METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	40
B. Kehadiran Peneliti.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	41
E. Sumber Data.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Analisis Data.....	44
H. Keabsahan Data.....	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN	46
A. Deskripsi Singkat Obyek Penelitian	46
1. Profil SDN Sukun 3 Malang	46
2. Visi dan Misi SDN Sukun 3 Malang	48
3. Tujuan Sekolah	59
4. Struktur Sekolah	51
5. Program Unggulan Sekolah	52
B. Penyajian dan Analisis Data	56
1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Sukun 3 Malang	56
2. Dampak Kegiatan Pramuka Yang Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SDN Sukun 3 Malang	63
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	72
A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Sukun 3 Malang	72
B. Dampak Kegiatan Pramuka Yang Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SDN Sukun 3 Malang	75
BAB VI : PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

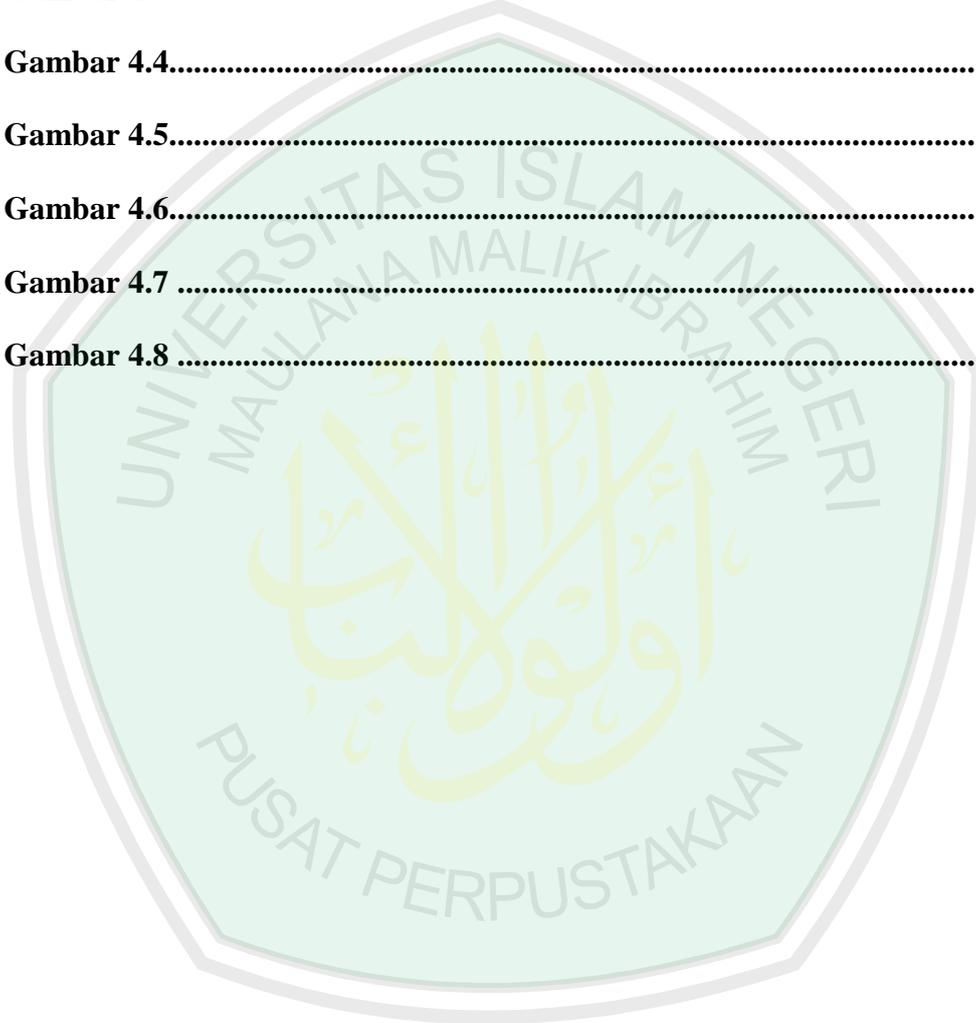
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	10
-----------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	53
Gambar 4.2.....	54
Gambar 4.3.....	55
Gambar 4.4.....	56
Gambar 4.5.....	57
Gambar 4.6.....	60
Gambar 4.7	62
Gambar 4.8	63



ABSTRAK

Moh. Imam Mukhlis. 2016. Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Bintoro Widodo, M.Kes

Untuk menanamkan kedisiplinan sepertinya tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja. Oleh karenanya harus ada program pendamping untuk mencapainya. Oleh karena itu, Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang memiliki karakteristik tersebut. Hal ini dipandang cukup beralasan, mengingat hakikat pramuka adalah pendidikan di luar sekolah yang membantu pemerintah dan masyarakat, membina dan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dalam melaksanakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia melalui pendidikan pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan Pelaksanaan Kegiatan Pramuka yang ada di SDN Sukun 3 Malang, (2) Mendeskripsikan Dampak Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SDN Sukun 3 Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisa data penulis menggunakan deskriptif kualitatif dengan mereduksi data kemudian mendisplay data berupa uraian singkat dan menyimpulkan secara fleksibel agar menjawab rumusan masalah yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) terdapat berbagai metode untuk membentuk karakter disiplin yaitu penerapan reward dan punishment, perintah dan arahan secara langsung, serta pengkondisian pada setiap tindakan. (2) Implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN Sukun 3 Malang telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya 4 indikator kedisiplinan. Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran, kedisiplinan dalam menghadapi godaan untuk menunda waktu, dan kedisiplinan terhadap diri sendiri, serta kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik.

Kata Kunci : Pramuka, Kedisiplinan Siswa

ABSTRACT

Moh. Imam Mukhlis. 2016. The Implementation Activities of The Scouts In Shaping Character Student Discipline Scout Movement Member State Primary School Sukun 3 Malang. Thesis, Department of teacher education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Pedagogy, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Bintoro Widodo, M.Kes

To instill discipline does not seem enough to just rely on the learning process in the classroom only. Therefore, there should be a companion program to achieve it. Scout is one of the characteristics that have an extracurricular activity. It is reasonably necessary, given the nature of the scouts are out of school education helps governments and communities, build and educate children and young people of Indonesia in implementing the complete Indonesian human development and construction of the entire people of Indonesia through educational scout. This research aims to : (1) Describing Implementation Activities Scouts in SDN Sukun 3 Malang, (2) Describe The Impact Of Activities Scouts Hearts Forming Character Student Dicipline in SDN Sukun 3 Malang.

To achieve the above objective, qualitative research approaches used with different types of descriptive qualitative research. In the author's collection of data using the method of observation, interview and documentation. As for the author uses descriptive data analysis qualitative with the reduction of data and then display the data in the form of a short blurb and flexibly in order to deduce the answer formula problem.

The research shows that, (1) There are various methods to shape the character of the discipline , namely the implementation of reward and punishment , orders and directives directly, as well as conditioning for each action. (2) The implementation of scouting in shaping the character of the discipline of students at SDN 3 Sukun Malang are running as expected. This is evidenced by the achievement of 4 indicators discipline. Discipline in the timetable of lessons, discipline in the face of temptation to delay time, and the discipline of self, as well as discipline in maintaining physical condition.

Keywords : Scouts, Student Discipline

المخلص

محمد إمام مخلص. 2016. تطبيق عملية الكشافة في إنشآت شخصية انضباط التلميذ في مدرسة الابتدائية الحكومية الثالثة سوكون مالانق. بحث العلمي. شعبة تربية المعلم لمدرسة الابتدائية, كلية علوم التربية والتعليم, جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانق الإسلامية الحكومية.
تحت المشرف: بنطار الماجستير

لتنشئ انضباط التلميذ لا يكفي لاجل عملية التعليم في الفصل. لذلك يلزم وجود برنامج لتحقيقه. الكشافة هي أحد من الأصفية التي لها خصائص. ونظر با الأسباب, لان حقيقة الكشافة هي عملية التعليم خارج القسم التي تساعد الحكومة والمجتمع في تدريب التلميذ و الشباب لتطبيق شخصية الأندونيسية و إنشآت اجتماع الأندونسا بواسطة تربية الكشافة. واما أهداف البحث : (1) واصف تنفيذ الكشافة في مدرسة الابتدائية الحكومية الثالثة سوكون مالانق (2) لوصف طريقة تطبيق عملية الكشافة لإنشآت شخصي الانضباط التلميذ في مدرسة الابتدائية الحكومية الثالثة سوكون مالانق.

لتحصيل أهداف البحث, يستخدم مدخل البحث الوصفي الكيفي. وفي جمع البيانات الباحث يستخدم طريقة الملاحظة, المقابلة والوثائق. وأما تحليل البيانات يستخدم طريقة الوصفي الكيفي بتقليل البيانات ثم يعرضه بكلمات قصيرة و يستنبط تطبيقيا لوجوب أسئلة البحث.

نتيجة هذا البحث يدل على (1) هناك طرق مختلفة لرسم طابع الانضباط , وهي تنفيذ الثواب و العقاب, و أوامر و توجيهات مباشرة , فضلا عن تكييف لكل عمل (2) تطبيق عمية الكشافة في مدرسة الابتدائية الحكومية الثالثة سوكون مالانق يطبق كما يرجى, تحقيقا بتحصيل أربعة مؤشرا في انضباط. اي انضباط في جداول دراسته ويواجه لكي يؤخر الوقت وانضباط على نفسه لمحافظة صحته.

كلمة رئيسة: الكشافة. انضباط التلميذ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan ketrampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; Pasal (3) Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²

Kematangan yang menyangkut watak dapat ditafsirkan bahwa lulusan suatu jenjang pendidikan tertentu harus memiliki karakter (ahlak, budi pekerti) yang kuat. Pendidikan yang baik tentu harus menghasilkan lulusan yang kuat mental, mengenal siapa dirinya, mengenal siapa Tuhannya, mampu membedakan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk, mampu mengendalikan emosinya, mampu menyesuaikan dengan lingkungannya, dan seterusnya.

² Undang-undang sistem pendidikan nasional, nomor 20 tahun 2003 pasal 3

Berbagai kegiatan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang agar menjadi manusia yang siap bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya. Bisa dikatakan bahwa karakter yang dimiliki oleh seseorang bukan melalui jalan pintas atau melalui keturunan, akan tetapi merupakan sebuah hasil yang didapat dari berbagai pengalaman yang pernah dilakukannya. Karakter disiplin merupakan salah satu unsur kualitas sumber daya manusia, yaitu perilaku yang menunjukkan adanya ketaatan terhadap norma atau peraturan yang berlaku bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Disiplin tidak hanya diperuntukkan bagi golongan tertentu saja melainkan harus pada setiap warga termasuk di dalamnya remaja

Di tengah-tengah perkembangan zaman ke arah era globalisasi, nilai-nilai disiplin semakin memudar. Tata tertib sekolah seolah-olah hanya sebagai simbol tertulis dan kekuatannya lemah untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh di kalangan siswa hanya sebuah keterpaksaan karena takut hukuman bukan karena kesadaran. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang lurus dan benar serta menjauhi hal-hal negatif.

Untuk menanamkan kedisiplinan seperti ini tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja. Oleh karenanya harus ada program pendamping untuk mencapainya. Salah satu program pendamping yang dapat dikembangkan adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan sebagai sarana untuk menanamkan

kedisiplinan adalah ekstrakurikuler yang bersifat pembinaan karakter (ahlak, budi pekerti).

Kegiatan pramuka tidaklah asing bagi warga Negara Indonesia, terutama bagi mereka yang berada di lingkungan pendidikan. Bahkan pramuka erat kaitanya dengan sejarah kemerdekaan Indonesia. Pramuka membangun akhlak anak bangsa yang baik. Melalui pendidikan pramuka ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa dan kerjasama. Oleh karena itu, Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang memiliki karakteristik tersebut. Hal ini dipandang cukup beralasan, mengingat hakikat pramuka adalah pendidikan di luar sekolah yang membantu pemerintah dan masyarakat, membina dan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dalam melaksanakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia melalui pendidikan pramuka.

Dari keterangan di atas terdapat suatu integritas bahwa kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang berfungsi sebagai wadah pendidikan non formal yang memiliki tanggung jawab dalam rangka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya sehingga menjadi sosok berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur serta menjadi warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada

Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jadi dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan pramuka kita bisa memberikan pendidikan moral serta memberikan nilai-nilai hidup bagi generasi muda dalam upaya pemberian pendidikan karakter, terutama karakter disiplin. Pendidikan pramuka bagi siswa, merupakan wadah pembinaan karakter bangsa. Karena kegiatan pramuka dilakukan dalam bentuk yang menarik, terarah dan praktis.

Diwajibkannya kegiatan pramuka di sekolah oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya memiliki alasan tersendiri, seperti yang tertera dalam pasal 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 bahwa pramuka merupakan perpaduan proses pengembangan nilai sikap dan keterampilan. Dalam hal ini, pramuka mempunyai peran penting untuk membentuk karakter anak, khususnya pada anak usia dini.

Kegiatan pramuka yang di SDN Sukun 3 Malang dilaksanakan di luar ruangan sehingga memberikan unsur kreatif pada siswa setelah seharian penuh melalui proses pembina belajaran. Pembina pramuka memberikan permainan-permainan yang mengandung unsur pendidikan dan dilanjutkan dengan materi pramuka. kegiatan pramuka yang ada di SDN Sukun 3 Malang merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan. untuk membentuk sifat kepribadian tertentu diperlukan peningkatan disiplin dalam belajar, kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus ditanamkan sejak dini sehingga dapat menunjang peningkatan nilai kedisiplinan siswa dan menjadi karakter yang utuh dalam diri siswa.

Terkait dengan hal tersebut, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan pramuka sebagai alternatif dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI KEGIATAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA ANGGOTA GERAKAN PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUKUN 3 MALANG”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengkaji dan merumuskan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sekolah SDN Sukun 3 Malang?
2. Bagaimana Dampak Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SDN Sukun 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka peneliti mengambil tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sekolah SDN Sukun 3 Malang.
2. Untuk Mengetahui Dampak Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SDN Sukun 3 Malang?

D. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan mudah, terarah, tidak meluas dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah tentang Implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 5 SDN Sukun 3 Malang.

E. Manfaat Penelitian

diadakannya sebuah penelitian tentu saja harus memiliki azas manfaat baik bagi penulis maupun pembaca, oleh sebab itu manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbang fikir untuk pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang mampu memberikan kontribusinya dalam membentuk karakter disiplin siswa.
2. Motivasi terhadap lembaga-lembaga pendidikan dalam membentuk karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan.
3. sebagai pengalaman pribadi penulis dalam melakukan suatu penelitian dan menambah wawasan penulis terhadap pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan berbagai macam literatur yang berfungsi sebagai bahan acuan untuk memperkuat teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini. Selain dari buku dan artikel dalam internet, peneliti juga memakai penelitian terdahulu yang berupa skripsi dan jurnal penelitian untuk menjadi bahan acuan. Selain itu juga sebagai bahan rujukan dalam penulisan teori-teori dalam penelitian ini.

Rujukan penelitian pertama yaitu skripsi Munziruddin mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2013 dengan judul Pembentukan Kepribadian Dalam Pendidikan Pramuka (Studi Analisis Pendidikan Islam). Dengan rumusan masalah Bagaimana Pembentukan Kepribadian Dalam Pendidikan Pramuka (Studi Analisis Pendidikan Islam)?. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode penelitian pustaka (library research) dan jenis penelitian kualitatif dengan kajian pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi. Di dalam penelitiannya dijelaskan bahwa, pendidikan kepramukaan yang ditanamkan pada peserta didiknya mampu membentuk manusia yang berkepribadian unggul sebagaimana yang tertuang dalam nilai-nilai dasarnya. Dalam ajaran Islam 10 nilai kebajikan yang tertuang dasadarma pramuka juga sudah tertuang dalam ayat-ayat suci al-Qur'an, berbagai ayat mengutip setiap kebajikan yang diajarkan pendidikan kepramukaan lewat dasarnya. Ini membuktikan bahwasanya kebajikan yang tertuang dalam dasadarma pramuka sejatinya telah Allah tuliskan dalam ayat-ayat suci al-Qur'an.

Rujukan penelitian yang kedua yaitu skripsi Neneng Nurjamilah mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun

2013 dengan judul Pengaruh Kegiatan Kepramukaan Terhadap Disiplin Belajar Siswa (Study Kasus Dalam Pembelajaran PKn di MI Manarul Huda Sukabumi). Dengan rumusan masalah (1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MI Manarul Huda Kota Sukabumi? (2) Bagaimana disiplin belajar siswa dalam pembelajaran PKn? (3) Bagaimana pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap disiplin belajar siswa?. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan aksioma dasar penelitian korelasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yang sesuai dengan tujuan penelitian dan variabel yang akan diteliti. Hasil penelitian ditunjukkan dari hasil analisis statistik data yang diketahui bahwa nilai " r_{hitung} " sebesar 0,86 yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan nilai " r_{tabel} " yang hanya sebesar 0,273 untuk taraf signifikansi 5% dan 0,354 untuk taraf signifikansi 1%. Maka jika di konsultasikan pada *tabel Interpretasi "r" Product Moment*", nilai " r_{hitung} " 0,86 dan bertanda positif, berada pada interval 0,70 - 0,90 yang berarti terdapat korelasi positif yang *kuat* atau *tinggi* antara pendidikan kepramukaan dengan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PKn. atas dasar hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kepramukaan Terhadap Disiplin Belajar Siswa. Hipotesis alternatif yang diajukan bahwa semakin baik kegiatan kepramukaan akan semakin tinggi kedisiplinan siswa, terbukti secara ilmiah dapat diterima.

Rujukan penelitian yang ketiga yaitu skripsi Agus Riyanto mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2012 dengan judul Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Melalui Pendekatan Kepramukaan di MI. Al-Wathoniyah XI Tahun Pelajaran 2011-2012. Dengan

perumusan masalah Bagaimanakah pendekatan kepramukaan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di MI. Al-Wathoniyah XI?. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V. Data yang diperoleh berupa hasil tes psikomotor. Dari hasil analisis yang didapatkan bahwa Kedisiplinan Siswa dan Prestasi Belajar siswa mengalami peningkatan dari tahap I sampai tahap III yaitu, tahap I (53%), tahap II (73%), dan tahap III (100%). simpulan dari penelitian ini adaah metode pendekatan kepramukaan dapat berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa di MI. Al-Wathoniyah XI serta pendekatan kepramukaan ini dapat digunakan sebagai salah satu pembinaan kedisiplinan siswa.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Peneliti	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pembentukan Kepribadian Dalam Pendidikan Pramuka, (Studi Analisis Pendidikan Islam)	Bagaimana Pembentukan Kepribadian Dalam Pendidikan Pramuka (Studi Analisis Pendidikan Islam)?	Munziruddin	Library Reasearch	Penelitian pada pendidikan kepramukaan	<p>1. Fokus penelitian pada pembentukan kepribadian secara umum, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada pembentukan karakter disiplin</p> <p>2. Pendidikan kepramukaan yang dimaksud lebih fokus pada poin dasardarma pramuka</p>

2	<p>Pengaruh Kegiatan Kepramukaan Terhadap Disiplin Belajar Siswa (Studi Kasus Dalam Pembelajaran PKn Di MI Manarul Huda Sukabumi)</p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MI Manarul Huda Kota Sukabumi?</p> <p>2. Bagaimana disiplin belajar siswa dalam pembelajaran PKn?</p> <p>3. Bagaimana pengaruh</p>	<p>Neneng Nurjamilah</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Penelitian mempunyai relevansi yang sama yaitu mencari tahu dampak kegiatan kepramukaan terhadap disiplin</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan berbeda yaitu metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kuallitatif deskriptif.</p>
---	---	--	--------------------------	--------------------	--	---

		kegiatan kepramukaan terhadap disiplin belajar siswa?				
3	Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Melalui Pendekatan Kepramukaan di MI. Al-Wathoniyah XI Tahun Pelajaran 2011-2012	Bagaimanakah pendekatan kepramukaan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di MI. Al-Wathoniyah XI?	Agus Riyanto	Kualitatif Deskriptif	Penelitian mempunyai relevansi yang sama yaitu mencari tahu dampak kegiatan kepramukaan terhadap disiplin	Fokus penelitian pada peningkatan kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada pembentukan kedisiplinan.

G. Definisi Istilah

1. Implementasi

Menurut Nurudin Usman (2002:70): “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”³. Jadi, maksud Implementasi adalah penelitian ini yaitu kegiatan pramuka yang mempunyai tujuan untuk membentuk karakter disiplin siswa.

2. Kegiatan Pramuka

Arti kegiatan pramuka dalam penelitian ini ialah macam-macam kegiatan yang terdapat dalam pendidikan kepramukaan.

3. Pembentukan Karakter

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.⁴ Dalam penelitian ini, arti atau maksud membentuk karakter yaitu proses pembiasaan siswa melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan guna membentuk sikap disiplin pada diri siswa.

³ Usman, Nurudin. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. (Bandung : Pustaka Buana. Kegiatan.2002), hlm. 70

⁴ Rusady, Kuswandhi. Teori Pembentukan Karakter.
<https://id.scribd.com/doc/90155696/TEORI-PEMBENTUKAN-KARAKTER> diakses pada tanggal 28 Juni 2016 pukul 00.27 WIB)

4. Kedisiplinan Siswa

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.⁵ Kedisiplinan siswa dapat juga diartikan sikap patuh/ketaatan siswa terhadap nilai-nilai dan aturan-aturan yang ada di sekolah maupun di luar sekolah, termasuk terhadap dirinya sendiri.



⁵ Disiplin. <https://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin> (dakses pada tanggal 10 Oktober 2015 pukul 20:27 WIB)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kegiatan Pramuka

1. Pengertian Pramuka

Kepramukaan merupakan proses pendidikan dalam bentuk kognitif dan psikomotorik yang menyenangkan bagi anak-anak dan pemuda dibawah tanggungjawab orang dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga, oleh karena itu kegiatan pramuka di atur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.⁵²

Secara harfiah pramuka dapat diartikan “paling depan”. Kata pramuka merupakan rangkaian dari kata “Pra”, Mu, Karana”. Pra yang merupakan singkatan dari kata “praja” yang berarti rakyat atau warga. Mu singkatan dari kata “Muda” yang berarti belum dewasa. Ka singkatan dari kata “karana” yang berarti perbuatan, penghasilan.⁵³

Selama ini penggunaan istilah Gerakan Pramuka, Pramuka dan Kepramukaan, nampak masih digunakan secara tumpang tindih, sehingga terkesan mengaburkan pengertian sebenarnya. Gerakan pramuka adalah nama organisasi pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode

⁵² Estiva. Peranan Gerakan Pramuka Terhadap Peningkatan Kesadaran Bela Negara Pada Siswa SMP Negeri 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang. (Universitas Negeri Makassar, 2012). Hlm. 5

⁵³ Pengertian Pramuka. <http://id.wikipedia.org> (diakses pada hari Kamis tanggal 3 Desember 2015)

kepramukaan. Pramuka sendiri adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik dan anggota dewasa yaitu pembina pramuka, pembantu pembina pramuka, pelatih pembina pramuka, pembina profesional, pamong SAKA dan instruktur SAKA, pimpinan SAKA, andalan, pembantu andalan, anggota MABI, staf karyawan kwartir, mitra. Sedangkan yang di maksud Kepramukaan ialah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.⁵⁴ Pendidikan dalam kepramukaan juga diartikan secara luas yaitu suatu proses pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan atas kecakapan yang dimiliki peserta didik, baik dia sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.⁵⁵ Dengan demikian gerakan pramuka berarti gerakan rakyat atau warga negara yang masih muda yang sanggup dan menuju berkarya.

Kepramukaan sebagaimana tercantum dalam Anggaran rumah tangga Gerakan Pramuka (bab II pasal 7) adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang

⁵⁴ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka, (Jakarta: Pusdiklatnas, 2010), hlm. 27

⁵⁵ Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Cabang, Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar, (Bogor: LEMDIKAB, 2001), hlm. 4

dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip dasar Kepramukaan (PDK) dan metode Kempramukaan (MK), yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur."⁵⁶

Dalam kegiatan pramuka terdapat hal penting yang menjadi sorotan sebagai tujuan utama yaitu pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. pada dasarnya pramuka merupakan kegiatan berpetualang yang menyenangkan seperti yang di kemukakan oleh bapak pandu dunia Lord Boden Powell :

“Scouting is not science to be solely study. Nor it’s a collection of doctrine a teks. Nor it’s a joly game in the out doors when the boy and man brother can go to adventure together as older and youngen brother picking up helt and happiness, handicraft and helpfulness.” (kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan ajaran, naskah atau buku, kepramukaan merupakan suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan. Seperti kakak beradik membina kesehatan, kebahagiaan, ketrampilan, dan kesediaan untuk memberikan pertolongan).⁵⁷

Kegiatan kepramukaan lebih mengutamakan pada kegiatan di alam terbuka, sehingga setiap kegiatan kepramukaan mempunyai dua nilai yaitu nilai formal atau nilai pendidikan yaitu pembentukan watak (character building) serta nilai materilnya yaitu kegunaan praktisnya.⁵⁸

⁵⁶ Azwar, Azrul. Gerakan Pramuka AD/ ART. (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.2009), hal. 78

⁵⁷ Haris. Arti Istilah Kepramukaan Gerakan Pramuka dan Pramuka. <http://kakharis.blogspot.co.id/2011/05/arti-istilah.html>. (diakses pada tanggal 17 September 2015 pukul 03.41 WIB)

⁵⁸ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, op.cit.,hlm.32

Namun tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan-kegiatan yang terdapat di dalam pramuka mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter anak.

Pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan kepada sejumlah peserta didik di bawah bimbingan orang dewasa dengan melalui kegiatan rekreatif, edukatif, kreatif, menantang dan menyenangkan di alam terbuka, yang dikemas dalam bentuk berbagai kegiatan sesuai dengan satuan atau golongan peserta didik. Pendidikan kepramukaan tidak membedakan ras, golongan dan suku bangsa, terbuka bagi siapapun untuk bersama-sama, belajar bersama dan membina diri bersama-sama, termasuk untuk para peserta didik yang mengalami kelainan fisik, mental, emosional dan atau sosial. Peserta didik berkebutuhan khusus sebagai anggota Pramuka memiliki hak yang sama untuk mengikuti berbagai kegiatan kepramukaan sesuai kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dengan melalui kegiatan yang menarik dan menantang mereka dapat memperoleh pengalaman belajar yang diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam membentuk sikap, nilai-nilai kepribadian yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya.⁵⁹

⁵⁹ Melinda, Elly Sri. Pendidikan Pramuka Implementasi pada Pendidikan Khusus. (Jakarta: Luxima, 2013), hlm. 3

2. Sejarah Singkat Pramuka

Untuk dapat memahami Kepramukaan terlebih dahulu perlu mengetahui tentang sejarah berdiri dan berkembangnya Gerakan Pramuka. Mempelajari sejarah gerakan pramuka tentu tidak lepas dari riwayat hidup pendiri Kepramukaan dunia yaitu Lord Robert Baden Powell of Gilwill.

Baden Powell lahir pada tanggal 22 Februari 1857 di London. Nama yang sebenarnya adalah Robert Stephenson Smyth Baden Powel, sedangkan ayah beliau seorang Profesor Geometri di Universitas Oxford Inggris, yang bernama Baden Powell yang meninggal pada tanggal 11 juni 1860, ketika Stephenson masih kecil (+ berusia 3 tahun). Dengan menjadi seorang yatim sejak kecil, maka dia terbiasa hidup mandiri. Baden Powell adalah seorang yang bertipe pekerja keras, beliau tidak mudah putus asa dan penolong.⁶⁰

Di usia 19 tahun, Baden Powell menamatkan sekolah di Charterhouse School dan kemudian memutuskan untuk bergabung dengan dinas kemiliteran. Setelah lulus dari akademi militer tersebut Baden Powell ditempatkan di India dengan pangkat pembantu letnan. Pengalaman di ketentaraan inilah yang kemudian banyak mempengaruhi perkembangan berdirinya gerakan kepanduan di Inggris, bahkan dunia.⁶¹

⁶⁰ Sunardi Andri Bob, BOYMAN Ragam Latih Pramuka, (Bandung : Nuansa Muda, 2011) Cet.7 h. 15-16

⁶¹ Neneng Nurjamilah. Skripsi. Pengaruh Pramuka Terhadap Disiplin Belajar Siswa (Studi kasus dalam pembelajaran PKn di MI Manarul Huda Sukabumi. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2013). Hlm. 7

Pada tahun 1908 Letnan Jenderal Lord Robert Baden Powell dari Inggris melancarkan suatu gagasan tentang pendidikan di luar sekolah untuk anak Inggris, dengan tujuan supaya mereka menjadi manusia Inggris, warga Inggris, dan anggota masyarakat Inggris yang baik, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kerajaan Inggris Raya Ketika itu. Untuk itu beliau mengarang suatu buku yang terkenal, yaitu buku “Scouting for Boys”. Buku ini memuat cerita pengalaman beliau dan latihan apa yang diperlukan untuk para Pramuka. Sementara itu, Kepanduan masuk ke Indonesia pertama-tama dibawa oleh orang Belanda. Organisasinya bernama Nederland Indische Padvinders Vereniging (NIPV) yang artinya adalah Persatuan Pandu-Pandu Hindia Belanda.⁶²

Melalui buku “Scouting for Boy” itulah kepanduan berkembang termasuk di Indonesia. Pada kurun waktu tahun 1950-1960 organisasi kepanduan tumbuh semakin banyak jumlah dan ragamnya, bahkan diantaranya merupakan organisasi kepanduan yang berafiliasi pada partai politik, tentunya hal itu menyalahi prinsip dasar dan metode kepanduan. Keberadaan kepanduan seperti ini dinilai tidak efektif dan tidak dapat mengimbangi perkembangan jaman serta kurang bermanfaat dalam mendukung pembangunan Bangsa dan pembangunan generasi muda yang melestarikan persatuan dan kesatuan Bangsa.⁶³

⁶² Sunardi. Op.Cit., hlm. 15

⁶³ Sejarah Pramuka Idonesia. <http://pramuka.or.id/sejarah-pramuka-indonesia/>. (diakses pada tanggal 17 September 2015 pukul 02.32 WIB)

Tonggak kebangkitan bangsa Indonesia adalah berdirinya organisasi Boedi Oetomo, 20 Mei 1908. Lalu Peristiwa Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928, yang menjiwai Gerakan Kepanduan Nasional semakin bergerak maju. Semangat menyatukan berbagai organisasi kepanduan yang tumbuh di Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan terus berkobar. Maka Pada tanggal 14 Agustus 1961 untuk pertama kalinya Gerakan Pramuka digelar secara nasional di Jakarta, dalam sebuah upacara besar di depan Istana Merdeka di hadapan Bung Karno selaku Presiden Republik Indonesia. "Pada upacara besar ini, Negara menganugerahkan sebuah PANJI kepada Gerakan Pramuka, melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 448 Tahun 1961 tentang Penganugerahan Panji kepada Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana.⁶⁴

3. Tujuan Pramukaan

Tujuan gerakan pramuka mendidik dan membina kaum muda guna mengembangkan mental, sosial, moral, spiritual, emosional intelektual dan fisik sehingga menjadi manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur, menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama bertanggung jawab untuk bangsa dan negara, memiliki kepedulian

⁶⁴ Setyawan, Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2010), hal. 113

terhadap sesama hidup dan alam, lingkungan baik lokal, nasional dan internasional.⁶⁵

4. Landasan Pramuka

Gerakan pramuka berlandaskan Pancasila. Maka dengan landasan tersebut gerakan pramuka memiliki sifat:

- a) Gerakan pramuka adalah gerakan kepanduan nasional Indonesia
- b) Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama.
- c) Gerakan pramuka bukan organisasi kekuatan sosial politik
- d) Gerakan pramuka ikut serta membantu masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga.
- e) Gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadah sesuai agama serta kepercayaannya masing-masing.

5. Sifat Kepramukaan

Berdasarkan resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924 di Kopenhagen, Denmark dinyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat atau ciri khas yaitu :⁶⁶

⁶⁵ Ibid., hlm. 9-10

⁶⁶ Sunardi, *Op.Cit.*, hlm. 4

- a) Bersifat nasional, maksudnya bahwa suatu organisasi yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan pada suatu negara harusnya menyesuaikan pendidikannya yaitu dengan keadaan dan kebutuhan wilayahnya. Pendidikan dan kepramukaan disesuaikan dengan keadaan dan kepentingan masyarakat setempat. Inilah yang menyebabkan pelaksanaan pendidikan kepramukaan terkadang berbeda pada suatu daerah dengan daerah lainnya dan suatu negara dengan negara lainnya.
- b) Bersifat Internasional, maksudnya bahwa organisasi kepramukaan di negara manapun dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama pramuka dan sesama manusia tanpa membedakan kepercayaan, agama, golongan, tingkat/ status sosial, suku bangsa dan bahasa.
- c) Bersifat universal, maksudnya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan dimana saja.

6. Pendekatan Kegiatan Pramuka

Melinda mengungkapkan kegiatan kepramukaan biasa menggunakan pendekatan yang meliputi :⁶⁷

- a) Pendekatan Psikologis

Pendidikan kepramukaan bersifat sukarela, sesuai dengan kepentingan, kondisi dan situasi oleh karena itu pendidikan

⁶⁷ Melinda, op.cit., hlm 36-37

kepramukaan merupakan pendidikan berlaku untuk semua tidak membeda-bedakan jenis, ras dan golongan.

b) Pendekatan Edukatif

Dalam kegiatan kepramukaan disajikan berbagai kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat mengembangkan sikap, nilai serta keterampilan dengan melalui berbagai kegiatan yang rekreatif, edukatif, di alam terbuka. Dengan melalui berbagai kegiatan peserta didik memperoleh pengalaman yang dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan keterampilan berupa kecakapan hidup. Kegiatan dikemas atau dibungkus dengan melalui kiasan dasar, bernuansa kepahlawanan, perjuangan, budaya yang dapat memberikan kesan moral sehingga menggerakkan jiwa dan membentuk watak.

c) Pendekatan Rehabilitatif

Melakukan kegiatan di alam terbuka menuntut survival, pembelajaran yang sangat kaya langsung dialami dan dirasakan oleh peserta didik.

7. Metode Kegiatan Pramuka

Mennurut Melinda (2013: 26-29) mengungkapkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan kepramukaan menggunakan metode yang meliputi

.⁶⁸

⁶⁸ Ibid., hlm 26-29

a) Leaning by doing

Kegiatan dalam pendidikan kepramukaan harus belajar sambil mempraktekkan, tidak membentuk teori, dengan melalui pengalaman kegiatan di alam terbuka yang menarik, menantang dan menyenangkan. Dalam kegiatan kepramukaan harus banyak praktek bukan dengan teori atau ceramah.

b) Sistem berkelompok

Dibagi menjadi kelompok sesuai dengan satuan atau golongan berbentuk regu, barung, sangga terpisah antar putera atau putri, berkelompok untuk sebuah kegiatan dengan menggunakan sistem pangkalan, based method, dangau, dan sebagainya melalui berbagai aktifitas secara berkelompok, belajar menjadi pemimpin bertanggung jawab untuk kelompok, berupaya bahu membahu untuk mencapai tujuan.

c) Di alam terbuka

Alam terbuka sebagai kampus tempat belajar anggota pramuka bersama dengan para Pembina secara langsung bagaimana dapat menumbuhkan kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan dan bagaimana seorang anggota Pramuka dapat memecahkan permasalahan dan tuntutan alam yang terjadi di sekitarnya secara mandiri.

d) Menarik dan menantang

Kegiatan harus dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik agar tidak membosankan dan harus selalu up to date dan bervariasi serta menantang sehingga peserta didik dipicu untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan potensi masing-masing. Mereka harus mampu berfikir dan bertindak secara tepat.

e) Satuan terpisah

Sesuai dengan budaya bangsa kita maka dalam pengelolaan satuan dan kegiatan dipisah antara putra dan putri.

f) Sistem Tanda Kecakapan

Untuk menunjukkan tingkat kemampuan atau kemahiran maka diberikan tanda kecakapan bagi anggota yang sudah memenuhi persyaratan kemampuan baik (SKU), Syarat Kecakapan Khusus (SKK), dan Syarat Pramuka Garuda (SPG).

g) Sistem Among

Setiap kegiatan para pembina dalam melaksanakan kegiatan menerapkan pendekatan bimbingan dan latihan dengan ing ngarso sing tulodo (di depan memberi teladan), ing madyo mangun karso (di tengah untuk membangun karya bersama), tut wuri handayani (di belakang memberi dorongan atau motivasi).

h) Melaksanakan kode kehormatan

Kegiatan dalam kepramukaan harus mengacu pada kode kehormatan dalam Gerakan Pramuka yaitu yang disebut Dwi Satya, Dwi Darma untuk golongan siaga, Tri Setia dan Dasa Darma Penggalang, Penegak, Pandega dan anggota dewasa.

8. Fungsi Kegiatan Pramuka

Adapun fungsi kegiatan Pramuka adalah sebagai berikut :⁶⁹

a) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda

Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan sekadar main-main, yang hanya bersifat hiburan saja, tanpa aturan dan tujuan, dan tidak bernilai pendidikan. Karena itu lebih tepat kita sebut saja kegiatan menarik.

b) Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara

⁶⁹ Pengertian, Sifat dan Fungsi Kepramukaan,
<http://ismanmc.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-sifat-dan-fungsi-kepramukaan.html> (diakses pada tanggal 10 Oktober 2015 pukul 19:52 WIB)

sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

c) Alat bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkaladalam satuan pramuka itu sekedar alat saja, dan bukan tujuan pendidikannya.

B. Pembentukan Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “kharakter” “kharsein”, ”kharax” dalam bahasa inggris: ”character” dan dalam bahasa indonesia “karakter” dalam bahasa yunani character dan charassein yang artinya membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumbalah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti prilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pikiran.⁷⁰

⁷⁰ Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011),.hlm. 11

Menurut Rutland dalam Hidayatullah (2010:12) “Karakter berasal dari akar kata bahasa Latin yang berarti “dipahat”. Sebuah kehidupan, seperti sebuah blok granit yang dengan hati-hati dipahat atau pun dipukul secara sembarangan yang pada akhirnya akan menjadi sebuah mahakarya atau puing-puing yang rusak. Karakter, gabungan dari kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat di dalam batu hidup tersebut, akan menyatakan nilai yang sebenarnya.⁷¹

Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah seseorang orang tersebut memanasifasikan prilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitanya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Karakter sendiri dapat diartikan sebagai suatu nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran,

⁷¹ Hidayatullah, Furqon. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. (Surakarta : Yuma Pustaka.2010). hlm. 12

sikap, perasaan, serta perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.⁷²

Dari uraian diatas karakter dapat diartikan sebagai akhlak atau budi pekerti yang merupakan kepribadian unik dari setiap manusia yang dapat membedakan antara individu dengan individu lain. seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila tingkah laku dan perbuatannya sesuai berdasarkan nilai, norma dan kultur yang ada.

C. Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran -an menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.⁷³

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.⁷⁴ disiplin merupakan pengaruh yang dirancang

⁷² Pratiwi, *Destika Setya. Implementasi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dalam Pendidikan Karakter Siswa SMP*. http://kuliahipa.blogspot.co.id/2012_04_23_archive.html diakses pada tanggal 28 Juni 2016 pukul 01.02

⁷³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1997), hlm, 747

⁷⁴ Disiplin. <https://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin> (dakses pada tanggal 10 Oktober 2015 pukul 20:27 WIB)

untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.⁷⁵

Mahmud Yunus dalam bukunya “At Tarbiyah wa Ta’lim” mengatakan:

النِّظَامُ هُوَ الْقُوَّةُ الَّتِي بِهَا يُبَيَّتُ الْمُدْرَسَ فِي نُفُوسِ تَلَامِيذِهِ رُوحَ السُّلُوكِ
الْحَسَنِ وَيَكُونُ فِيهِمْ عَادَةُ الطَّاعَةِ وَاحْتِرَامِ الْقُوَّةِ الْحَامَّةِ وَالْخُضُوعِ
لِلْقَوَانِينِ وَالْإِنْقِيَادَ لَهَا إِنْقِيَادًا يَنْطَبِقُ عَلَى قَوَاعِدِ التَّرْبِيَّةِ الَّتِي
وَهُوَ الْمَحْوَرُ الَّذِي تَدُورُ عَلَيْهِ جَمِيعِ الْأَعْمَالِ بِالْمَدْرَسَةِ

Artinya: *(Disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah).*⁷⁶

⁷⁵ Semiawan, Conny. Penerapan Pembelajaran pada Anak. (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm, 27

⁷⁶ Mahmud Yunus dan Muhammad Qosim Bakri, “At Tarbiyah wa Ta’lim“ Juz II, (Darussalam Pers, Ponorogo, 1991), hlm, 36

Senada dengan ayat Qur'an surah An-Nisa' ayat 59 yang menyerukan kepada seluruh umat muslim untuk taat dan beriman, yang bunyi ayatnya sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ

مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

Disiplin merupakan pokok dasar dalam meningkatkan kemampuan bertindak, berfikir, dan bekerja secara aktif dan kreatif melalui proses latihan dan belajar. Disiplin juga merupakan suatu kepatuhan dari anggota organisasi (keluarga, sekolah, lingkungan dan sebagainya) terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan untuk menyesuaikan diri agar menjadi suatu kebiasaan pada individu sehingga menimbulkan keadaan tertib.

Konsep populer dari “Disiplin“ adalah sama dengan “Hukuman”. Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar

peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Hal ini sesuai dengan Sastrapraja yang berpendapat bahwa: Disiplin adalah penerapan budinya kearah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan.⁷⁷ Begitu juga Unaradjan merumuskan bahwa disiplin juga berarti hukuman atau latihan yang membetulkan serta kontrol yang memperkuat ketaatan. dan makna lain dari kata disiplin ialah "seseorang yang mengikuti pemimpinnya".⁷⁸

Sementara itu Elizabet B.Hurlock dalam perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan "disciple", yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia jadi disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak prilaku moral yang disetujui kelompok.⁷⁹ The Liang Gie dalam kamus administrasi mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.⁸⁰

⁷⁷ Sastrapraja, Kamus Istilah Pendidikan dan Umum, (Usaha Nasional, Surabaya, 1987), hlm, 117

⁷⁸ Unaradjan, Dolet. Manajemen Disiplin. (Jakarta:PT Gramedia. 2003)., hlm. 8

⁷⁹ Hurlock EB, Perkembangan Anak,(Jakarta, Erlangga, 1993), hlm, 82.

⁸⁰ Tim dosen FIK IKIP Malang. Administrasi Pendidikan (Penerbit IKIP Malang. 1989)., hlm. 108

2. Jenis-Jenis Disiplin

Ditinjau dari ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, maka disiplin dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Disiplin diri

Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah. Disiplin diri (self-discipline) adalah kontrol diri dan konsistensi diri.⁸¹

b) Disiplin sosial

Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

c) Disiplin nasional

Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh

⁸¹ Sudarwan Danim. Pengantar Pendidikan. (Bandung : ALFABETA. 2011) hlm. 137

seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera.⁸²

Adapun yang dimaksud dengan kedisiplinan siswa dalam penelitian ini adalah disiplin siswa terhadap diri sendiri yaitu sikap disiplin siswa dalam dalam menepati jadwal pelajaran, mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar dan kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik.

Sementara, jika dilihat dari segi timbulnya, disiplin dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a) *Self discipline*, yaitu sikap/prilaku disiplin yang timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan telah menjadi bagian dari organisasi, sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela mematuhi segala peraturan yang berlaku.
- b) *Command discipline*, yaitu sikap/prilaku disiplin yang timbul bukan dari perasaan ikhlas, akan tetapi timbul karena adanya paksaan/ancaman orang lain.⁸³

3. Tujuan Disiplin

Secara umum tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi

⁸² Asy Mas'udi, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000), hlm. 88-89

⁸³ Ibid.,

kearah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Disekolah, disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang di kehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal.⁸⁴

Adapun tujuan disiplin menurut Charles adalah:

- a) Tujuan jangka panjang yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas.
- b) Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.⁸⁵

Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

- a) Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.
- b) Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar di mana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.⁸⁶

⁸⁴ Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm, 134

⁸⁵ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, (Mitra Utama, Jakarta,1980), hlm, 88

⁸⁶ Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Tim Publikasi, FIB IKIP Malang,1989), hlm, 108

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang untuk lebih bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

4. Fungsi Disiplin

Pada dasarnya kehidupan manusia di dunia tidak lepas dari norma dan aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan, demikian pula di sekolah untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka siswa harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya tata-tertib agar kegiatan di sekolah menjadi terarah.

Menurut Singgih D Gunarsah disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat :

- a) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain hak milik orang lain.
- b) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c) Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
- d) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
- e) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.⁸⁷

⁸⁷ Singgih D Gunarso, Psikologi untuk Membimbing, (PT. Gunung Mulia, Jakarta, 2000), hlm, 85 (ralat, 135)

Seperti yang diungkapkan The Liang Gie bahwa pokok pangkal yang pertama dan cara belajar yang baik adalah keteraturan. Kebiasaan teratur dalam aktifitas belajar baik di rumah maupun di sekolah adalah kewajiban siswa agar belajarnya berjalan efektif. Kepatuhan dan disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan dengan kemauan dan kesungguhan. Dengan demikian maka kecakapan akan benar-benar dimiliki dan ilmu yang sedang dituntut dapat dipelajari dan dimengerti secara sempurna.⁸⁸

5. Indikator Kedisiplinan

Menurut Sofchah Sulistiyowati mengemukakan bahwa agar seorang siswa dapat belajar dengan baik, maka ia harus bersikap disiplin, terutama kedisiplinan belajar dalam hal-hal sebagai berikut:⁸⁹

a) Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran

Apabila siswa memiliki jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintah membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran.

⁸⁸ The Liang Gie, Cara Belajar yang Efisien, (UGM Pers, Yogyakarta, 1971), hlm, 51 (ralat 49)

⁸⁹ Wahyu Ardian Nugraha, Skripsi, Hubungan Kedisiplinan Belajar Di Sekolah dan Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus I Sumberagung Jetis Bantul Tahun Ajaran 2011/2012, hlm. 20

- b) Kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar

Apabila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar, kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya tadi secara halus supaya tidak tersinggung.

- c) Kedisiplinan terhadap diri sendiri

Siswa dapat menumbuhkan semangat belajarnya sendiri baik di rumah maupun di sekolah. Tanpa harus diingatkan, seorang anak seharusnya sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Selain itu, mereka juga senantiasa akan mematuhi segala peraturan yang ada tanpa adanya suatu paksaan.

- d) Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik

Untuk menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dapat dilakukan dengan cara makan-makanan yang bergizi seimbang, istirahat yang teratur dan berolahraga secara teratur. Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik sangat penting karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Contohnya ketika berangkat sekolah hendaknya sarapan terlebih dahulu supaya dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN Sukun 3 Malang. Sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran atau mencari jawaban dari permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini menggunakan studi lapangan dengan memperoleh data dengan berbagai instrumen yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Moelong LJ (2002) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹⁰

Penelitian kualitatif ini mengkaji prespektif partisipan dengan menggunakan bentuk strategi yang bersifat interaktif, yaitu dengan observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, foto-foto maupun rekaman suara dan data lain yang dapat menunjang keberlangsungan dalam penelitian ini supaya mendapatkan data yang valid.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif sebagai acuan proses dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, karena dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif akan dihasilkan data-data yang berupa kata-kata, sebagaimana ciri-ciri yang ada dalam penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif

⁹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja RosdaKarya,2002),hlm.3

kualitatif ini merupakan penelitian untuk mengumpulkan mengenai status gejala yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen pertama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat dan sekaligus pengumpul data. Sebagai pelaksana peneliti bertindak untuk mengetahui implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN Sukun 3 Malang. Peneliti juga berperan sebagai pengamat dalam mengamati proses kegiatan pramuka guna membentuk karakter disiplin siswa SDN Sukun 3.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Sukun 3 Malang yang terletak di Jl. Rajawali No. 1 Sukun Malang, Kode Pos 65147.

D. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari pengajuan judul, pengajuan proposal, perencanaan dan persiapan instrumen, uji coba instrumen penelitian yang dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan sebagai kegiatan inti penelitian. Dan rentang waktu yang dibutuhkan secara keseluruhan sampai terselesaikan skripsi ini selama 7 (tujuh) bulan, mulai bulan November 2015 sampai Mei 2016.

E. Sumber Data

Adapun sebagai sumber data dalam penelitian meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data langsung dari sumber utama dalam penelitian ini. Adapun yang dimaksud dengan sumber data primer adalah kepala sekolah SDN Sukun 3 Malang dan guru/tutor yang aktif membina anak-anak anggota khusus pramuka di SDN Sukun 3 Malang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau penunjang dalam penelitian ini. Adapun sebagai data penunjang peneliti adalah dokumen atau catatan dan foto dokumentasi kegiatan Pramuka di SDN Sukun 3 Malang, serta studi literatur yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan alat bantu atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁹¹ Penulis terjun kelapangan dengan mendatangi lokasi tempat penelitian di SDN Sukun 3 Malang untuk mengumpulkan dan memperoleh data dan informasi tentang pelaksanaan dan dampak kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa.

⁹¹ *Ibid*, hlm.3

2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.⁹²

Selain dengan melakukan observasi di lingkungan sekolah, peneliti juga melakukan metode wawancara kepada Kepala sekolah SDN Sukun 3 Malang guna memperoleh informasi mengenai profil sekolah dan berbagai informasi yang berkenaan dengan sekolah. Di samping itu, wawancara dilakukan kepada pembina pramuka, pembina gugus depan, dan wali kelas serta anggota gerakan pramuka yang berisi tentang proses kegiatan kepramukaan serta implementasinya dalam membentuk karakter.

Pedoman untuk melakukan wawancara digunakan untuk mengingatkan mengenai aspek-aspek apa saja yang harus dibahas, juga untuk menjadi daftar checklist apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau belum. Dengan pedoman ini maka peneliti dapat menanyai aspek-aspek dan menjabarkannya secara konkrit dan detail.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain sebagainya.⁹³

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), cet X. hlm.231

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 231.

G. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskripsi. Setelah data terkumpul baik dari data primer maupun data sekunder, dalam hal ini peneliti menganalisis dalam bentuk deskripsi. Analisis deskripsi merupakan analisis yang dilakukan dengan memberikan gambaran (deskripsi) dari data yang diperoleh di lapangan. Dari data yang diperoleh dilapangan langkah selanjutnya data dianalisis dari berbagai teori yang sudah ditentukan.

Namun demikian dalam penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman yaitu : “(1) reduksi data, (2) display data, dan (3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi.”⁹⁴

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok dan difokuskan kepada hal-hal penting yang berhubungan dengan kegiatan kepramukaan dan implementasinya dalam membentuk karakter disiplin siswa. Rangkuman catatan lapangan tersebut disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil yang diperoleh serta mempermudah pelacakan kembali terhadap data yang diperoleh bila diperlukan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya dalam penelitian ini bahwa proses analisis dilakukan semenjak data awal dikumpulkan. Oleh karena itu kesimpulan yang ditarik pada awalnya bersifat sangat tentatif atau kabur. Agar kesimpulan lebih “grounded” maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian, sehingga

⁹⁴ Sugiono, *Op.Cit*, hlm.105

prosesnya berlangsung sejalan dengan member check, triangulasi dan “audit trail”.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu sendiri berupa kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).⁹⁵ Dari kriteria tersebut di uji lagi menggunakan teknik pemeriksaan sendiri. Kriteria kepercayaan pemeriksaan datanya menggunakan teknik Triangulasi. Menurut Moleong Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam penelitian ini secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, dan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan dengan mengadakan wawancara beberapa orang yang berbeda.

⁹⁵ Lexy. J Moleong. *Op. Cit.* Hlm.234

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Obyek Penelitian

1. Profil SDN Sukun 3 Malang

SDN Sukun 3 adalah sekolah dasar yang didirikan sejak tahun 1975, yang terletak di jalan Rajawali nomor 1 Kecamatan Sukun Kota Malang. SDN Sukun 3 terdiri dari 358 siswa yang berasal dari masyarakat sekitar kelurahan Sukun dan dari luar kecamatan Sukun. Yang diasuh dan dibina oleh 21 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang hampir seluruhnya berkwalifikasi S1 dan 1 tenaga kependidikan berkwalifikasi S2.

SDN Sukun 3 selalu mendapat peringkat dalam prestasi akademik di Kota Malang, ini terbukti dari hasil perolehan nilai ujian akhir. Dalam Try out kelas VI yang diselenggarakan oleh Lembaga Ma'arif se kota Malang, juga memperoleh peringkat sepuluh besar dan memperoleh trofi 2 orang yaitu peringkat VI dan peringkat X.

Dalam lomba-lomba juga sering memperoleh kejuaraan dari tingkat kecamatan maupun tingkat kota, baik dalam bidang akademik maupun bidang non akademik. Dalam tahun 2016 SDN Sukun 3 sudah memperoleh trofi sekitar 20 dari berbagai macam lomba bina kreatifitas siswa, O2SN, PAI dan Kepramukaan , baik tingkat gugus maupun tingkat kecamatan. Dan prestasi seperti itu sudah sering kali diperoleh SDN Sukun 3.

Prestasi semacam ini dapat diraih berkat kerjasama dan kerja keras dari Bapak/Ibu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam membimbing

siswa-siswi SDN Sukun 3. Disamping itu juga berkat ketekunan, keuletan dan kepatuhan para siswa, serta tak kalah pentingnya peran serta dari orang tua siswa. Sehingga SDN Sukun 3 dapat meraih prestasi.

Hal-hal yang dilakukan SDN Sukun 3 sehingga dapat meraih prestasi yang gemilang adalah

- a. Dalam bidang akademik SDN Sukun 3 secara rutin mengadakan les pagi dan siang untuk kelas 4 dan 5, Try Out khusus untuk kelas 6. Khusus untuk Try Out kelas 6 SDN Sukun 3 secara rutin tiap tahun mengikuti Try Out dari Lembaga Ma'arif Kota Malang, Radar Malang, Kecamatan dan Interen sekolah SDN Sukun 3 sendiri.
- b. Dalam bidang Kepramukaan SDN Sukun 3 Malang telah meraih Juara I Baik Regu PA maupun Regu PI dalam seleksi Cabang East Java Scouts Challenge 2K15 yang diselenggarakan oleh Gerakan Pramuka Kwartir Daerah Jawa Timur pada tanggal 28 Februari s/d 5 Maret 2015 di Bumi Perkemahan Rampal Kota Malang.

Selain berprestasi SDN Sukun 3 juga mengembangkan pembiasaan kepada seluruh siswanya agar selalu santun bertindak dan taqwa kepada Tuhan YME. Dalam hal ini para pendidik selalu menanamkan sopan santun dan selalu menghormati orang tua dan gurunya melalui pembiasaan berjabat tangan saat datang dan mengucapkan salam setiap masuk ruangan, baik ruang kelas, ruang guru maupun ruang kantor kepala sekolah. Sedangkan untuk menanamkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa SDN Sukun 3 juga selalu membiasakan kepada setiap siswa dan seluruh warga sekolah untuk selalu berdoa sebelum pelajaran dimulai dengan membaca surat Al Fatihah,

doa belajar, dan Asmaul Husnah bagi yang beragama Islam, serta diadakan doa bersama (Istighotsah) setiap hari Sabtu pagi sebelum pelajaran dimulai.

2. Visi dan Misi SDN Sukun 3 Malang

a. Visi

Visi Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 adalah “ Terwujudnya Insan yang unggul dalam prestasi dilandasi dengan Imtaq dan Iptek serta Berbudaya Lingkungan Sehat “

b. Misi

Untuk mewujudkan visi diatas, Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 menetapkan misi sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia (Cerdas Spiritual/Olah Hati);
- 2) Meningkatkan kesadaran dan wawasan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Cerdas Sosial/Olah Rasa);
- 3) Menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri (Cerdas SIntelektual/Olah Pikir);
- 4) Meningkatkan kemampuan mengekspresika dan mengapresiasi keindahan dan harmoni ((Cerdas Emosional);
- 5) Meningkatkan derajat kesehatan warga sekolah dengan menyediakan kantin sehat, bebas 5P dan KMP / Kertas-Minyak-Plastik (Cerdas Kinestetis);

- 6) Melaksanakan pelestarian fungsi baku mutu air;
- 7) Melaksanakan pengelolaan sampah dengan teknologi ramah lingkungan;
- 8) Melaksanakan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah kerusakan lingkungan hidup;
- 9) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot (PAIKEM Gembrot);
- 10) Meningkatkan kemampuan profesionalisme kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan;
- 11) Menjalin hubungan yang harmonis pada seluruh warga sekolah.

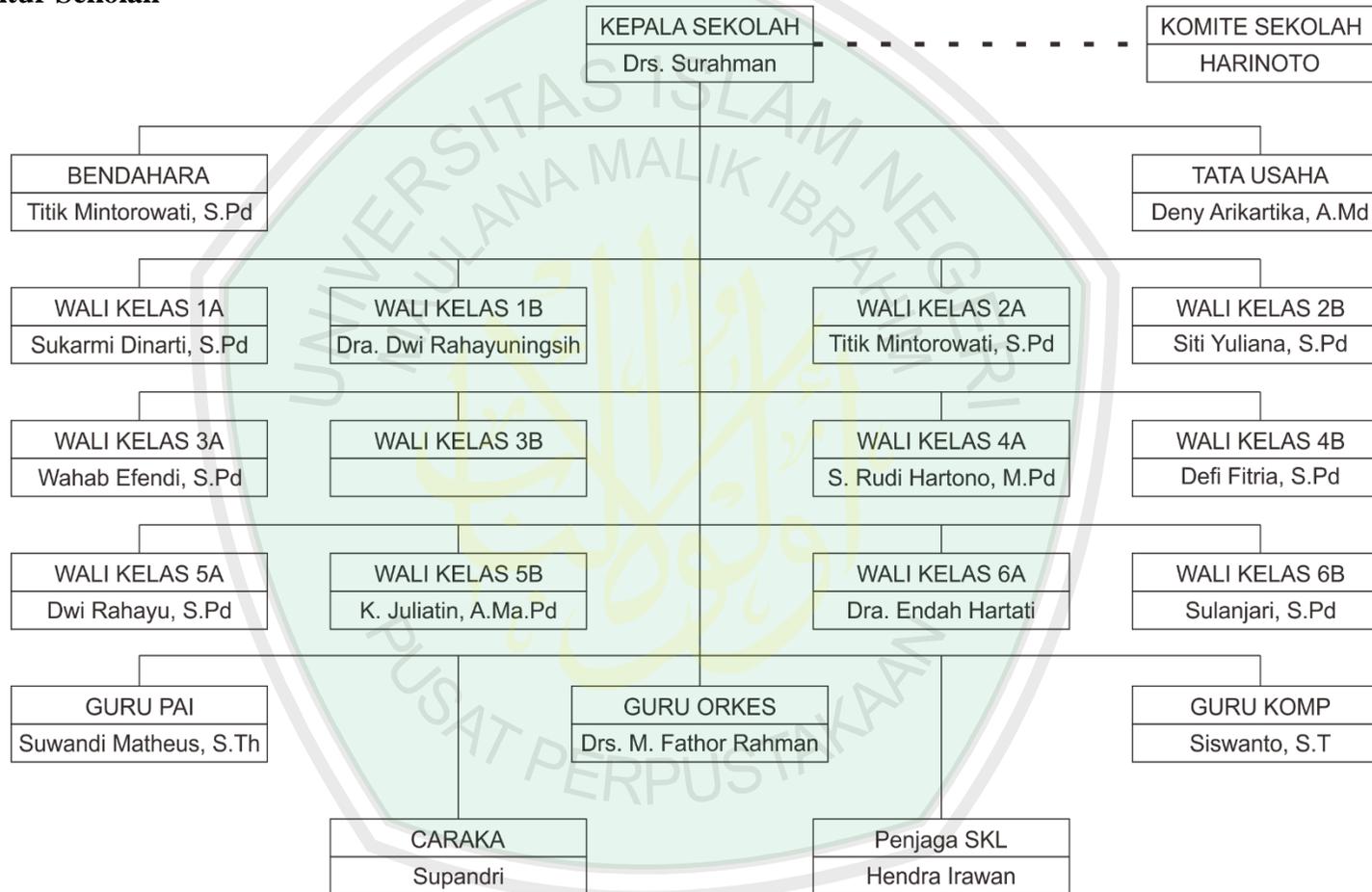
3. Tujuan Sekolah

Dengan mengacu pada tujuan Nasional, Tujuan Pendidikan Dasar, Visi dan Misi Sekolah, maka Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 menetapkan tujuan sekolah sebagai berikut :

- a. Warga sekolah mengamalkan ajaran agama dan berakhlak mulia sebagai hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan melalui Pendidikan Agama ;
- b. Warga sekolah yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara melalui Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Budaya Karakter Bangsa, dan Pendidikan Anti Korupsi;

- c. Meraih prestasi akademik minimal di tingkat Kota Malang melalui Pendidikan Sains dan Matematika;
- d. Meraih prestasi non akademik, minimal di tingkat Kota Malang melalui Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan, serta Muatan Lokal;
- e. Menghasilkan lulusan berkualitas sehingga dapat memasuki jenjang pendidikan berikutnya pada sekolah favorit yang diidamkan;
- f. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak berbudaya lingkungan hidup dan kebiasaan hidup bersih, sehat serta lingkungan sekitar hijau, nyaman, aman, ramah lingkungan.
- g. Menjadi SDN Sukun 3 sekolah favorit yang diminati masyarakat Kota Malang dan sekitarnya.

4. Struktur Sekolah



..... Garis Koordinasi
 ————— Garis Komando

5. Program Unggulan Sekolah

a. Extra Kurikuler Tari

Kegiatan Extra kurikuler tari di SDN Sukun 3 Malang dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 15.00 s/ d 17.00 WIB yang bimbing oleh Ibu Anggraeni. Dengan adanya extra kurikuler tari tersebut para peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut dapat menyalurkan minat dan bakat mereka.

Selain dapat menyalurkan minat dan bakat para peserta didik, juga untuk memperkenalkan budaya daerah bangsa Indonesia pada peserta didik sejak dini.

Gambar 4.1

Penampilan Anggota Ekstrakurikuler Seni



b. Extra Kurikuler Karate

Kegiatan Extra kurikuler Karate di SDN Sukun 3 Malang dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 15.00 s/ d 17.00 WIB yang bimbing oleh Bapak Alex Mongo Bela. Dengan adanya extra kurikuler karate tersebut para peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut diharapkan dapat menyalurkan minat dan bakat mereka.

Selain dapat menyalurkan minat dan bakat para peserta didik, juga untuk menjaga kesehatan para peserta didik.

Gambar 4.2

Latihan Ekstrakurikuler Karate



c. Extra Kurikuler Komputer

Kegiatan Extra kurikuler Komputer (TIK) di SDN Sukun 3 Malang dilaksanakan setiap hari, mulai hari selasa s/d sabtu sesuai jadwal yang telah ditentukan. Extra kurikuler Komputer (TIK) di SDN Sukun 3 Malang dibimbing oleh Bapak Moch. Siswanto,ST.

Dengan adanya extra kurikuler komputer tersebut para peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut diharapkan dapat menyalurkan minat dan bakat mereka khususnya dalam bidang IT.

Selain dapat menyalurkan minat dan bakat para peserta didik, Extra kurikuler Komputer (TIK) di SDN Sukun 3 Malang juga untuk memperkenalkan dunia IT sejak dini.

Gambar 4.3

Kegiatan Ekstrakurikuler Komputer



d. Pramuka

Kegiatan Extra kurikuler Pramuka di SDN Sukun 3 Malang dilaksanakan setiap hari sabtu, setelah pulang sekolah yakni pukul 10.30 WIB. Extra kurikuler Pramuka di SDN Sukun 3 Malang dibimbing oleh Kakak Bhakti. Dengan adanya extra kurikuler Pramuka tersebut para peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut diharapkan dapat menyalurkan minat dan bakat mereka khususnya

dalam bidang Kedisiplinan, Kepemimpinan, Kemandirian serta untuk menumbuhkan jiwa sosial pada jiwa peserta didik.

Gambar 4.4

Pembina dan Pasukan Khusus Pramuka



e. Lukis

Kegiatan Extra kurikuler Lukis di SDN Sukun 3 Malang dilaksanakan setiap hari senin, yakni pukul 15.00 – 17.00 WIB. Extra kurikuler Lukis di SDN Sukun 3 Malang dibimbing oleh Bapak Budi. Dengan adanya extra kurikuler Lukis tersebut para peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut diharapkan dapat menyalurkan minat dan bakat mereka khususnya dalam bidang lukis dan gambar serta diharapkan dapat mengembangkan imajinatif para peserta didik dalam bidang seni.

Gambar 4.5

Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis**B. Penyajian dan Analisis Data****1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Sukun 3 Malang**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Sukun 3 diawasi oleh Kepala Sekolah juga dan dikelola oleh pembina pramuka, berharap pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dapat sesuai rencana kegiatan. Untuk latihan rutin, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di halaman sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Sukun 3 Malang dilaksanakan setiap hari sabtu bersamaan dengan ekstrakurikuler lainnya. namun untuk pasukan khusus pramuka ada jam tambahan yakni pada hari rabu yang dilaksanakan tepatnya setelah kegiatan belajar mengajar dikelas. Tambahan jam ini dimaksudkan melatih kembali siswa-siswa pasukan khusus pramuka sebagai persiapan untuk menghadapi lomba-lomba pramuka, seperti ISC (indonesian Scout Challenge). Seperti yang dipaparkan oleh Kakak Bhakti selaku pembina pramuka di SDN Sukun 3 bahwa

“kegiatan pramuka di sekolah ini dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yakni hari rabu dan sabtu, dimana di hari sabtu adalah hari khusus untuk semua kegiatan ekstrakurikuler. Untuk kegiatan pramuka di hari rabu kami adakan khusus untuk pansus (pasukan khusus) pramuka guna mempersiapkan diri mereka menghadapi berbagai challenge (perlombaan) baik tingkat kota, hingga provinsi.”⁵⁰

Berikut kegiatan-kegiatan pramuka yang dilaksanakan oleh SDN Sukun 3 Malang:

a. PERSAMI (Perkemahan Sabtu dan Minggu)

Gerakan Pramuka adalah pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, sanggup bertanggung jawab dan mampu membina dan membangun sebagai penerus generasi selanjutnya.

⁵⁰ Wawancara dengan Bhakti Satrio Anurogo pembina pramuka SDN Sukun 3 pada tanggal 10 Februari 2016 pukul 09:30 WIB di SDN Sukun 3 Malang

Dari hasil observasi peneliti, Kegiatan Pramuka di SDN Sukun 3 Malang mempunyai upaya menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, fisik, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman melalui berbagai kegiatan, diantaranya kegiatan PERSAMI. Seperti yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah SDN Sukun 3 Malang.

“kegiatan persami yang dilakukan di SDN Sukun 3 ialah kegiatan yang dapat membantu anak untuk bisa bersosialisasi dengan sesama agar mereka nantinya siap menghadapi kondisi situasi apapun. Dalam kegiatan persami kami menyelipkan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kemantapan diri siswa baik kemantapan mental, maupun fisik, seperti membangun tenda yang merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap interpersonal dan kedisiplinan serta melatih keterampilan mereka dengan memberikan pengalaman-pengalaman hidup yang menarik.”⁵¹

Untuk hal tersebut perlu memberikan pembekalan pengetahuan dan ketrampilan bagi para anggota Pramuka penggalang di SDN Sukun 3 Malang dalam upaya pembentukan watak dan mental menjadi manusia yang berkepribadian dan berjiwa Pancasila.

b. Latihan Rutin

Latihan yang dilakukan adalah untuk membentuk anak agar mempunyai keterampilan dan pengetahuan tentang dunia kepramukaan, materi yang diajarkan juga selain teori-teori juga pengaplikasian teori melalui praktik.

⁵¹ Wawancara dengan Drs. Surahman Kepala Sekolah SDN Sukun 3 Malang pada tanggal 13 Februari 2016 pukul 08.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah SDN Sukun 3 Malang

Anak-anak ambalan di SDN Sukun 3 Malang pada hari rabu dan sabtu melakukan kegiatan pramuka setiap kegiatan biasanya dilakukan dalam kelas untuk diajarkan teori kepramukaan dan sering juga di lakukan di luar kelas untuk melakukan keterampilan seperti semaphore, tali-temali, membangun tenda dan lain-lain.

“Latihan memang sangat perlu karena melihat adik-adik kita juga berprestasi dalam kegiatan kepramukaan ditambah latihan rutin menjadi bekal ilmu dalam dunia kepramukaan.”⁵²

“Latihannya asyik dan saya selalu semangat pas pramuka,kakak-kakaknya juga baik dan sabar kak”⁵³

“Saya sangat senang kak kalau disuruh ikut latihan pramuka, bisa menghafal lagu baru,belajar tali temali dan menambah ilmu pengetahuan”⁵⁴

Dari pemaparan diatas memang sangat perlu untuk membentuk pengetahuan anak baik teori serta praktik dengan melakukan latihan rutin dua kali seminggu.

⁵² Wawancara dengan Maulida Fikria Nashol Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang pada tanggal 5 Maret 2016 pukul 10.45 WIB di SDN Sukun 3 Malang

⁵³ Wawancara dengan Firda Nur Jannah Anggota Gerakan Pramuka SDN Sukun 3 Malang pada tanggal 16 Maret 2016 pukul 13.00 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Akbar Nugroho Anggora Gerakan Pramuka SDN Sukun 3 Malang pada tanggal 16 Maret 2016 Pukul 12.30 di SDN Sukun 3 Malang

Gambar 4.6**Latihan Rutin Ekstrakurikuler Pramuka****c. Jelajah Alam**

Kegiatan jelajah alam memang bukan suatu kegiatan yang berdiri sendiri, kegiatan ini di lakukan saat ada acara perkemahan atau yang biasa disebut persami. Kegiatan ini juga dilakukan supaya mental anak pada usia tersebut lebih mandiri dan tidak sering menggantungkan pada orang lain.

Jelajah alam memang sangat terasa sekali dalam membentuk karakter dan mental anak-anak yang mengikuti kegiatan kepramukaan di SDN Sukun 3 Malang. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang pembina pramuka yaitu kakak bhakti satrio anurogo:

“Kegiatan ini memang bersamaan dengan kegiatan persami tapi esensi kegiatan ini berbeda dengan kegiatan persami”⁵⁵

“pertamanya takut kak tapi lama-lama asyik, kami senang menyanyikan yel-yel di jalan, bisa sekalian melihat suasana alam yang indah”⁵⁶

Selain dengan teori dan praktik memang kegiatan secara nyata di alam lebih dapat memaksimalkan dalam membentuk karakter dan mental anak-anak pramuka

Gambar 4.7

Jelajah Alam



d. ISC (Indonesia Scout Challenge)

Indonesia Scout Challenge merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan untuk lomba tentang kepramukaan. Kegiatan ini

⁵⁵ Wawancara dengan Bhakti Satrio Anurogo pembina pramuka SDN Sukun 3 pada tanggal 19 Maret 2016 pukul 11:00 WIB di SDN Sukun 3 Malang

⁵⁶ Wawancara dengan Ahmad Yunan Zamroni Anggota Gerakan Pramuka SDN Sukun 3 Malang pada tanggal 16 Maret 2016 pukul 13.00 WIB

dilaksanakan oleh kwarnas pramuka nasional yang bekerja sama dengan pramuka kwarda dan pramuka kwarcab. Kegiatan ini berbentuk lomba yang di ikuti oleh sekolah negeri maupun swasta yang ada di indonesia.

“ISC kegiatan yang wajib dan harus kami ikuti, saya selaku kepala sekolah juga mendukung sekali untuk acara ini, persiapan khusus dan latihan intens bagi adik-adik yang mengikutinya juga kami selalu siapkan dengan tenaga ahli yang handal.”⁵⁷

SDN Sukun 3 Kota Malang mengikuti kegiatan ini dengan persiapan latihan khusus disamping latihan rutin. Ajang yang merupakan kegiatan wajib ini juga menjadi salah satu ajang untuk bertanding dengan sekolahan yang lainnya. Pada tahun 2015 SDN Sukun 3 Malang menyabet juara umum kategori putra dan putri di tingkat kota Malang.

“saya awalnya sangat terkejut dengan raihan prestasi adik-adik kami, tapi itu sepadan dengan persiapan yang kami lakukan, karena dua minggu full kami melakukan pembinaan khusus bagi adik-adik yang ikut bertanding selama 3 hari ini dan terbukti kami mendapatkan juara umum”⁵⁸

“saya sangat senang kak bisa membanggakan sekolahan, saya juga sangat senang dapat mempunyai banyak teman baru dari sekolahan lainnya”⁵⁹

Selain kegiatan yang dilakukan oleh sekolah perlu memang mengikuti kegiatan yang sangat bergengsi ini karena selain menambah pengalaman

⁵⁷ Wawancara dengan Drs. Surahman Kepala Sekolah SDN Sukun 3 Malang pada tanggal 13 Februari 2016 pukul 08.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah SDN Sukun 3 Malang

⁵⁸ Wawancara dengan Bhakti Satrio Anurogo pembina pramuka SDN Sukun 3 pada tanggal 19 Maret 2016 pukul 11:00 WIB di SDN Sukun 3 Malang

⁵⁹ Wawancara dengan Ahmad Zaim Zamroni Anggota Gerakan Pramuka SDN Sukun 3 Malang pada tanggal 16 Maret 2016 pukul 13.26 WIB

kepada adik-adik penggalang juga kegiatan ini menjadi ajang menambah dan menimba ilmu dari sekolah-sekolah yang lainnya.

Gambar 4.8
Indonesian Scout Challenge



2. Dampak Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SDN Sukun 3 Malang.

Kegiatan pramuka di SDN Sukun 3 Kota Malang menjadi salah satu ekstrakurikuler wajib bagi siswanya. Kegiatan ini selain menjadi kegiatan pengembangan diri juga mempunyai tujuan untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDN Sukun 3 Malang. Kak Bhakti menuturkan :

“Pramuka mempunyai peranan penting dalam membina siswa agar mereka siap menghadapi kehidupan yang sebenarnya setelah dewasa nanti dan mampu menjadi penerus bangsa yang bertanggung jawab, berbudi luhur serta mempunyai sikap kepemimpinan dalam dirinya”⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan Bhakti Satrio Anurogo pembina pramuka SDN Sukun 3 pada tanggal 10 Februari 2016 pukul 09:30 WIB di SDN Sukun 3 Malang

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pramuka di SDN Sukun 3 Malang tidak serta merta berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi yang dilakukan di lapangan yakni pada saat latihan rutin yang dilaksanakan pada hari rabu ada saja siswa yang izin untuk tidak mengikuti latihan, hal inilah yang menjadi kendala. Namun lambat laun hal itu dapat diperbaiki dengan mengkondisikan siswa pada setiap kegiatan pramuka. Oleh karena itu, di dalam pramuka selain siswa menambah ilmu pengetahuan tanpa disadari siswa juga diajarkan untuk kedisiplinan dengan mengacu kepada aspek-aspek yang selalu ada dalam setiap kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan.

Kedisiplinan siswa memang harus diperhatikan karena kedisiplinan merupakan kunci awal pembentukan karakter yang lainnya bagi siswa, kedisiplinan yang diajarkan dalam kegiatan pramuka memiliki peranan penting dalam membentuk siswa. Sofchah Sulistyowati mengemukakan bahwa indikator seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut: disiplin dalam menepati jadwal belajar, disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar, disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.⁶¹

⁶¹ Sulistyowati, Sofchah. Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien. (Pekalongan: Cinta Ilmu.2001)., hlm. 3

a. Kedisiplinan Dalam Menepati Jadwal Pelajaran

Menepati jadwal pelajaran yang sudah ditentukan memang kadang-kadang siswa sangat sulit, terkadang pelajaran itu dimulai pada pukul 07.00 tapi masih saja banyak siswa yang bermain-main diluar kelas.

Siswa SDN Sukun 3 pun masih mengalami hal yang sama apalagi saat pergantian dari waktu istirahat ke waktu pembelajaran, tidak sedikit yang masih ada diluar dengan alasan masih menghabiskan jajan ataupun bermain dengan temannya. Tapi hal ini ternyata mengalami perkembangan yang sangat signifikan dibandingkan dengan yang dulu. Berikut pengakuan dari salah seorang wali kelas

“kalau boleh dibilang ini lumayan mas dari pada dulu sangat susah untuk membuat anak masuk kedalam kelas, baru masuk kelas palingan kalo udah lebih 10 menit, tapi kalau sekarang anak-anak lebih disiplin, sebelum masuk kelas mereka mulai berbaris sendiri tanpa harus dikomando oleh guru. Menurut saya pramuka sangat penting karena mengajarkan untuk tepat waktu dalam segala hal”⁶²

Dalam pembentukan karakter, baik disiplin ataupun yang lain perlu adanya pengkondisian dan pembiasaan terlebih dahulu, baik menggunakan metode *reward* dan *punishment* ataupun metode lain. Seperti yang dijabarkan oleh Ibu Defi Fitria selaku wali kelas 4 SDN Sukun 3 Malang.

“kegiatan kepramukaan ini juga untuk membuat siswa lebih tepat waktu karena terlambat 5 menit saja langsung dihukum biasanya dengan menyanyi atau menari di depan teman-temannya yang lain, ternyata hal ini juga mempengaruhi kegiatan KBM sehari-hari, mereka (siswa) menjadi lebih disiplin, pramuka itu memang mengajarkan untuk disiplin”⁶³

⁶² Wawancara dengan Defi Fitria, S.Pd Wali kelas 4 SDN Sukun 3 Malang pada tanggal 23 Maret 2016 pukul 08.36 WiB di SDN Sukun 3 Malang

⁶³ *Ibid.*,

Dari penuturan beberapa diatas ternyata kegiatan kepramukaan sangat mempengaruhi siswa dalam tepat waktu untuk setiap kegiatan. Disamping mengajarkan hal tentang pramuka, kegiatan kepramukaan juga mengajarkan untuk disiplin waktu.

Untuk mendapatkan disiplin waktu ini memang perlu sebuah kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hal tersebut. Terbukti dengan adanya kegiatan PERSAMI, maka karakter mental dan disiplin anak dilatih agar tertanam dalam diri mereka. Tidak hanya itu, dalam membentuk karakter dan mental anak tidak terkecuali disiplin, pramuka menyuguhkan ajang perlombaan untuk menumbuhkan semangat siswa sehingga latihan rutin menjadi kegiatan pokok dalam membimbing siswa untuk lebih giat.

Kegiatan kepramukaan sangat mempengaruhi siswa dalam tepat waktu untuk setiap kegiatan. Disamping mengajarkan hal tentang pramuka, kegiatan kepramukaan juga mengajarkan untuk disiplin waktu.

b. Kedisiplinan Dalam Mengatasi Godaan Menunda Waktu

Godaan untuk menunda waktu belajar dialami hampir semua siswa. Godaan ini menjadi lebih kuat dibandingkan niat awal untuk belajar. Kadang kala siswa mendapatkan alasan untuk menunda suatu pekerjaan. Oleh karenanya, penanaman disiplin merupakan hal utama untuk mengatasi gangguan ini.

“kedisiplinan mempunyai pengaruh yang besar dalam mengatasi godaan untuk menunda waktu, kami selalu mengingatkan anak-anak

agar tidak menunda-nunda pekerjaan mereka. Mengingatkan siswa pun tidak cukup, oleh karena itu, di setiap kegiatan pramuka kami selalu mengarahkan anak-anak untuk tepat waktu tanpa harus menunda-nundanya.”⁶⁴

“benar sekali kak, saya sekarang sudah jarang menunda-nunda pekerjaan. Karena kita diajarkan untuk tidak menunda pekerjaan sama kakak-kakak pembina disini”⁶⁵

Dalam Pramuka, perihal waktu merupakan sesuatu yang sangat penting karena menentukan seseorang itu akan mendapatkan keuntungan atau sebaliknya. setiap orang harus bisa menggunakan waktu sebaik-baiknya, karena waktu tidak bisa diputar kembali.

Penanaman disiplin terhadap waktu tertuang dalam setiap kegiatan pramuka, terutama ketika kegiatan persami dan ISC. Pada kegiatan ini siswa dilatih untuk selalu tepat waktu tanpa harus menunda-nunda pekerjaan di lain waktu. Contoh ketika tiba waktu sholat, setiap siswa dituntut untuk segera wudhu’ dan sholat berjama’ah bersama teman-temannya. Untuk siswa yang terlambat ada konsekuensi sendiri terhadap keterlambatan mereka karena setelah sholat ada agenda kegiatan berikutnya. Oleh karena itu, siswa harus benar-benar bersikap disiplin.

⁶⁴ Wawancara dengan Maulida Fikria Nashol pembina pramuka SDN Sukun 3 pada tanggal 19 Maret 2016 pukul 12:05 WIB di SDN Sukun 3 Malang

⁶⁵ Wawancara dengan Ananda Karina Santoso Anggota Gerakan Pramuka SDN Sukun 3 Malang pada tanggal 16 Maret 2016 pukul 13.10 WIB

c. Kedisiplinan Terhadap Diri Sendiri

Kedisiplinan yang perlu diutamakan adalah terhadap dirinya sendiri. Hal yang paling mendasar dan yang akan mempengaruhi segala aktifitas yang dilakukan. Kedisiplinan juga harus disadarkan kepada diri kita sendiri, jika dirinya sudah disiplin segala aktifitas yang dilakukan juga akan mengalami rasa disiplin.

Karakter yang ditekankan dalam pendampingan kepada siswa SDN Sukun 3 Kota Malang adalah yang paling utama sadar akan disiplin, ini sesuai dengan visi dari SDN Sukun 3 itu sendiri. Karena dengan kedisiplinan maka akan terbentuk pribadi siswa yang tidak seenaknya sendiri. Sesuai dengan penuturan Bapak Wahab Efendi selaku Pembina Gugus Depan.

“sesuai dengan visi dari sekolah, memang disiplin dalam belajar ataupun setiap kegiatan itu sangat penting tetapi sadar disiplin akan dirinya sendiri itu lebih utama”⁶⁶

Kepramukaan memang dituntut akan pentingnya disiplin terhadap dirinya karena ini akan mengacu terhadap kepribadian anak dalam menjalankan segala aktifitas yang dilakukan. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan jelajah alam yang menuntut anak untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Hal senada dituturkan oleh Bhakti Satrio Anurogo selaku pembina pramuka.

“kegiatan jelajah alam juga untuk menumbuhkan mental anak agar menjadi lebih mandiri dan mampu untuk bekerja sama dengan regunya masing-masing, hal ini membutuhkan kedisiplinan yang tinggi karena setiap individu harus mematuhi petunjuk agar tidak tersesat. Kegiatan

⁶⁶ Wawancara dengan Wahab Efendi, S.Pd Pembina Gugus Depan SDN Sukun 3 Malang pada tanggal 16 April 2016 pukul 08.30 WIB

ini memang bersamaan dengan kegiatan persami tapi esensi kegiatan ini berbeda dengan kegiatan persami”⁶⁷

Ini juga seperti yang di cita-citakan oleh SDN Sukun 3 Kota Malang untuk menerapkan kedisiplinan untuk seluruh siswa. Pak Wahab juga menuturkan :

“dalam setiap kegiatan pramuka anak-anak memang dituntut akan pentingnya disiplin kami juga membiasakan anak agar disiplin mulai dari dirinya sendiri, setiap 2 minggu sekali kami lakukan pengecekan untuk pendampingan dengan memberikan angket tentang kedisiplinan”⁶⁸

d. Kedisiplinan Dalam Menjaga Kondisi Fisik

Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik ini juga sangat penting karena dengan menjaga kondisi fisik badan tidak akan mudah terserang penyakit. Ini dilakukan dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi yang seimbang.

Hal ini juga diterapkan di kantin SDN Sukun 3 Kota Malang untuk menjaga makanan yang dijual kepada siswa tetap sehat. Selain itu, kedisiplinan ini juga ditekankan kepada siswa untuk selalu sarapan setiap pagi, pembiasaan lainnya adalah dengan menginfokan kepada siswa setiap hari untuk membawa bekal masing-masing yang mengandung gizi yang seimbang. Karena waktu istirahat di SDN Sukun 3 Malang terbagi menjadi 2 yaitu istirahat pagi dan istirahat siang, kedisiplinan anak untuk memakan makanan yang sehat juga nantinya akan mempengaruhi setiap aktifitas yang dilakukan anak.

⁶⁷ Wawancara dengan Bhakti Satrio Anurogo pembina pramuka SDN Sukun 3 pada tanggal 19 Maret 2016 pukul 11:00 WIB di SDN Sukun 3 Malang

⁶⁸ Ibid.,

“saya setiap hari sarapan kak, kak bakti bilang kalau setiap hari sarapan badan selalu sehat dan kuat tidak mudah terserang penyakit”⁶⁹

“kami selalu menghimbau adik-adik agar selalu menjaga kesehatan mereka dengan makan yang teratur dan kami berkoordinasi dengan pihak kantin agar menjual makanan yang bergizi dan sehat serta tidak luput kami juga memberitahukan para wali murid agar menyediakan bekal untuk anak-anaknya dengan makanan yang bergizi.”⁷⁰

Dengan pengkondisian dan pembiasaan ini anak-anak akan terbiasa untuk disiplin dalam memilih makanan serta mengatur pola makan mereka agar memiliki fisik yang sehat.



⁶⁹ Wawancara dengan Abrarin Kartika Nirmala Anggota Gerakan Pramuka SDN Sukun 3 Malang pada tanggal 16 April 2016 pukul 11.00 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan Maulida Fikria Nashol Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang pada tanggal 5 Maret 2016 pukul 10.45 WIB di SDN Sukun 3 Malang

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian. Hasil analisa data dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

A. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SDN Sukun 3 Malang

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di SDN Sukun 3 Malang dilaksanakan setiap hari sabtu bersamaan dengan ekstrakurikuler lainnya. Berbeda dengan yang lain, kegiatan pramuka di sekolah ini dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yakni hari rabu dan sabtu, dimana di hari sabtu adalah hari khusus untuk semua kegiatan ekstrakurikuler. Untuk kegiatan pramuka di hari rabu adalah waktu latihan khusus untuk pansus (pasukan khusus) pramuka.

Melihat kondisi pramuka yang menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib disetiap sekolah, oleh karena itu kegiatan pramuka harus mempunyai beberapa program kegiatan yang mendukung kegiatan ini. Ekstrakurikuler pramuka memiliki peran yang sangat penting untuk membina kedisiplinan

seorang siswa. Untuk menunjang kedisiplinan siswa perlu di adakan kegiatan yang sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa.

1. PERSAMI (Perkemahan Sabtu dan Minggu)

Gerakan Pramuka adalah pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, sanggup bertanggung jawab dan mampu membina dan membangun sebagai penerus generasi selanjutnya.

PERSAMI memberikan pengetahuan dan ketrampilan bagi para anggota Pramuka penggalang di SDN Sukun 3 Malang dalam upaya pembentukan watak dan mental menjadi manusia yang berkepribadian dan berjiwa Pancasila dan menjadikan anak menjadi disiplin/mandiri atas dirinya sendiri serta membantu anak untuk bisa bersosialisasi dengan sesama agar mereka nantinya siap menghadapi kondisi situasi apapun.

Dalam kegiatan persami diselipkan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kemantapan diri siswa seperti membangun tenda yang merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap interpersonal dan kedisiplinan serta melatih keterampilan mereka dengan memberikan pengalaman-pengalaman hidup yang menarik

2. Latihan Rutin

Latihan yang dilakukan adalah untuk membentuk anak agar mempunyai keterampilan dan pengetahuan tentang dunia kepramukaan, materi yang diajarkan juga selain teori-teori juga pengaplikasian teori melalui praktik.

Latihan rutin pramuka dilaksanakan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas seorang siswa. Latihan rutin selain dibekali teori-teori kepramukaan juga dibekali keterampilan untuk menunjang teori yang telah diberikan. Selain 2 hal tersebut juga perlu dilatih kreatifitas anak untuk menyemangati dirinya dan teman-temannya untuk tetap semangat dalam latihan rutin kepramukaan.

3. Jelajah Alam

Kegiatan jelajah alam memang bukan suatu kegiatan yang berdiri sendiri, kegiatan ini di lakukan saat ada acara perkemahan atau yang biasa disebut persami. Kegiatan ini juga dilakukan supaya mental anak pada usia tersebut lebih mandiri dan tidak sering menggantungkan pada orang lain.

Jelajah alam memang sangat berpengaruh dalam menunjang kedisiplinan siswa serta menumbuhkan mental anak agar menjadi lebih mandiri terhadap dirinya sendiri, artinya kegiatan yang mengajarkan siswa untuk sadar akan pentingnya disiplin. Kegiatan yang dilakukan di alam dengan menggunakan teori, keterampilan dan kreativitas siswa membuat siswa sadar tentang dirinya sendiri dan mampu untuk bekerja sama dengan regunya masing-masing (team).

4. ISC (Indonesia Scout Challenge)

Indonesia Scout Challenge merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan untuk lomba tentang kepramukaan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh kwarnas pramuka nasional yang bekerja sama dengan

pramuka kwarda dan pramuka kwarcab. Kegiatan ini berbentuk lomba yang di ikuti oleh sekolah negeri maupun swasta yang ada di indonesia.

Selain kegiatan yang dilakukan oleh sekolah perlu memang mengikuti kegiatan yang sangat bergengsi ini karena selain menambah pengalaman dan semangat kepada adik-adik penggalang juga menjadi ajang menambah dan menimba ilmu dari sekolah-sekolah yang lainnya.

B. Dampak Kegiatan Pramuka Yang Membentuk Karakter Disiplin

Siswa di SDN Sukun 3 Malang.

Melihat kondisi siswa di kota Malang yang sangat jarang akan rasa disiplin, tidak terkecuali siswa di SDN Sukun 3 Kota Malang. Untuk menunjang proses pembentukan karakter disiplin memang sangat efektif dilakukan dalam kegiatan kepramukaan. Kegiatan pramuka membuat siswa agar sadar tentang kedisiplinan, beberapa cara dan metode dilakukan untuk membuat siswa lebih disiplin. Selain metode dan cara, kedisiplinan harus mengacu kepada standart kedisiplinan, oleh karena itu peneliti menggunakan acuan tersebut.

1. Kedisiplinan Dalam Menepati Jadwal Pelajaran

Kedisiplinan akan waktu sangat penting, mulai dari kedisiplinan menepati waktu apalagi jadwal pelajaran akan menentukan karakter anak /siswa di pandangan masyarakat. Ketepatan waktu dalam belajar dirumah ataupun disekolah menjadi acuan dalam keberhasilan kedisiplinan tersebut. Apabila siswa memiliki jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya

sudah diperintah membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran.⁷¹ Begitupun Pramuka menjadi tujuan dalam membentuk karakter dan mental anak tidak terkecuali disiplin. Kedisiplinan dalam pramuka akan mempengaruhi segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa.

Kegiatan PERSAMI mempunyai pengaruh cukup besar dalam membimbing siswa untuk menepati dan mentaati segala aturan dengan berbagai kegiatan yang ada di dalamnya. Sesuai dengan yang dirumuskan oleh The Liang Gie dalam kamus administrasi bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.⁷²

Adapun diterapkannya *reward* dan *punishment* oleh pembina membuat karakter disiplin siswa terbentuk dengan sendirinya. Hal itu senada dengan pemaparan Unaradjan dalam mendefinisikan disiplin berarti hukuman atau latihan yang membetulkan serta kontrol yang memperkuat ketaatan.⁷³

2. Kedisiplinan Dalam Mengatasi Godaan Menunda Waktu

Perihal waktu merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan, setiap orang harus bisa menggunakan waktu sebaik-baiknya, karena waktu tidak bisa diputar kembali.

Usaha pembina dalam mendisiplinkan siswa terhadap godaan yang dapat menunda waktu salah satunya ialah dengan selalu mengingatkan,

⁷¹ Wahyu Ardian Nugraha, Skripsi, *Hubungan Kedisiplinan Belajar Di Sekolah dan Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus I Sumberagung Jetis Bantul Tahun Ajaran 2011/2012*, hlm. 20

⁷² Tim dosen FIK IKIP Malang. *Administrasi Pendidikan* (Penerbit IKIP Malang. 1989), hlm. 108

⁷³ Unaradjan, Dolet. *Loc., Cit.*,

mengarahkan dan memerintahkan siswa untuk selalu mengerjakan sesuatu tepat waktu tanpa harus menunda-nundanya. Seperti yang dituturkan oleh Sastrapraja yang berpendapat bahwa: Disiplin adalah penerapan budinya kearah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan.⁷⁴

Tidak hanya sebatas itu, Kitab Suci Al-Qur'an juga telah menerapkan disiplin dengan cara yang sama yaitu dengan seruan dan perintah. Tercantum dalam surah An-Nisa' ayat 59 yang artinya "*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya*"

3. Kedisiplinan Terhadap Diri Sendiri

Kesadaran disiplin terhadap diri sendiri adalah kunci disiplin dalam segala hal. Kesadaran inilah yang sebenarnya perlu dipupuk dari kecil karena hal ini akan mempengaruhi karakter siswa.⁷⁵

Melalui kegiatan pramuka siswa dibentuk karakter disiplinnya dengan mengajarkan kesadaran disiplin terhadap dirinya sendiri. Berbagai kegiatan melatih kemandirian siswa diantaranya ialah persami dan jelajah alam. Pada kegiatan ini siswa dikondisikan dan dibiasakan untuk disiplin terhadap dirinya sendiri, seperti halnya ketika mempersiapkan baju dan

⁷⁴ Sastrapraja, Kamus Istilah Pendidikan dan Umum, (Usaha Nasional, Surabaya, 1987), hlm, 117

⁷⁵ *Ibid*, hlm 21

perlengkapan untuk kegiatan, mereka harus menyiapkannya sendiri, dalam artian mereka harus bisa melatih dirinya untuk mandiri.

Berhubungan dengan disiplin terhadap diri sendiri, hal ini senada dengan disiplin yang dijelaskan oleh Papalia yaitu cara untuk membentuk karakter seorang anak dan mendidik anak untuk berlatih kontrol diri dan terikat kepada perilaku bisa di terima masyarakat.⁷⁶ Tidak hanya itu, Kaith Davis dalam bukunya Santoso; Sastropoetra mengartikan disiplin sebagai pengawasan terhadap diri untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui/diterima sebagai tanggung jawab.⁷⁷

4. Kedisiplinan Dalam Menjaga Kondisi Fisik

Untuk menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dapat dilakukan dengan cara makan-makanan yang bergizi seimbang, istirahat yang teratur dan berolahraga secara teratur. Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik sangat penting karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi aktivitas sehari hari.⁷⁸

Kedisiplinan dalam menjaga kesehatan atau kondisi fisik ini juga di bekali dalam kegiatan kepramukaan. Selain pola kedisiplinan yang lainnya kegiatan kepramukaan juga membiasakan anak untuk menjaga pola hidup yang sehat. Dalam hal ini, para pembina selalu mengingatkan siswa disaat latihan rutin agar selalu makan teratur 3 kali sehari, yaitu

⁷⁶ Papalia, E. Diane dkk. *Perkembangan Manusia*. (Jakarta:Salemba Humanika.2009)., hlm. 291

⁷⁷ R. A Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pengembangan Nasional*, (Bandung Penerbit Alumni, 1988), hlm. 288

⁷⁸ *Ibid*, hlm.22

sarapan, makan siang dan makan malam. Selain makan yang teratur, kakak pembina juga mengingatkan untuk istirahat yang cukup. Hal ini tidak hanya berupa himbuan semata namun anak-anak mengalami kondisi seperti ini disetiap kegiatan pramuka seperti halnya persami, ISC dan lomba-lomba pramuka yang lain. Teknik pengkondisian seperti ini mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter siswa.

Sejalan dengan definisi disiplin yang dipaparkan oleh Soengeng Prijodarminto dalam bukunya “Disiplin Kiat Menuju Sukses” yaitu sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan atau ketertiban. bilai-nilai tersebut menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pndidikan dan pengalaman.⁷⁹

⁷⁹ Prijodarminto, Soengeng. Disiplin Kiat Menuju Sukses. (Jakarta: PT Pradnya Pramita cetakan kedua. 1993)., hlm. 23

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, maka penulis akan memberikan kesimpulan dari pemaparan data di atas dan kesimpulan ini nantinya akan menjadi jawaban dari permasalahan yang diteliti oleh penulis. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada dampak kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa, terdapat berbagai metode untuk membentuk karakter disiplin yaitu penerapan reward dan punishment, perintah dan arahan secara langsung, serta pengkondisian pada setiap tindakan.
2. Implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN Sukun 3 Malang telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya 4 indikator kedisiplinan. Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran yaitu siswa sudah lebih disiplin dalam proses pembelajaran seperti mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, kedisiplinan dalam menghadapi godaan untuk menunda waktu dimaksudkan bahwa siswa sudah tidak menghiraukan godaan-godaan untuk menunda pekerjaan terutama dalam hal ibadah, kedisiplinan terhadap diri sendiri berfokus pada sikap kemandirian siswa dan kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik yaitu siswa sudah dapat menjaga pola hidup yang sehat.

B. Saran

Merujuk pada kesimpulan dari hasil penelitian ini maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah agar kiranya tetap mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi kualitas pelaksanaan kegiatan pramuka karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka terbukti mampu memberikan kontribusi yang kuat dalam membentuk karakter disiplin siswa.
2. Bagi siswa agar lebih giat lagi dan lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan pramuka, karena kegiatan ini benar-benar memberikan manfaat yang besar terhadap diri kita.
3. Penulis juga berharap ada penelitian lagi tentang permasalahan ini agar penelitian ini menjadi lebih sempurna dan menambah wawasan kita semua terhadap kegiatan pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid dan Dian Andayani, 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Asy Mas'udi, 2000. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai
- Azwar, Azrul. 2009. *Gerakan Pramuka AD/ART*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Charles Schaefer, 1980. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*. Mitra Utama, Jakarta.
- Estiva. 2012. *Peranan Gerakan Pramuka Terhadap Peningkatan Kesadaran Bela Negara Pada Siswa SMP Negeri 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang*. Universitas Negeri Makassar.
- Haris. *Arti Istilah Kepramukaan Gerakan Pramuka dan Pramuka*.
<http://kakharis.blogspot.co.id/2011/05/arti-istilah.html>. diakses pada tanggal 17 September 2015 pukul 03.41 WIB
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Hurlock EB. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta, Erlangga,
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin>. diakses pada tanggal 10 Oktober 2015 pukul 20:27 WIB

<http://id.wikipedia.org/pramuka> diakses pada hari Kamis tanggal 3 Desember 2015

[http://ismanmc.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-sifat-dan-fungsi-](http://ismanmc.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-sifat-dan-fungsi-kepramukaan.html)

[kepramukaan.html](http://ismanmc.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-sifat-dan-fungsi-kepramukaan.html) (diakses pada tanggal 10 Oktober 2015 pukul 19:52

WIB

<http://pramuka.or.id/sejarah-pramuka-indonesia/>. diakses pada tanggal 17 September

2015 pukul 02.32 WIB

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2010. *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. Jakarta: Pusdiklatnas.

Lexy J. Moleong, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Cabang. 2001 *Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar*, Bogor: LEMDIKCAB.

Mahmud Yunus dan Muhammad Qosim Bakri, 1991. “*At Tarbiyah wa Ta’lim*“ Juz II, Darussalam Pers, Ponorogo,

Melinda, Elly Sri. 2013. *Pendidikan Pramuka Implementasi pada Pendidikan Khusus*. Jakarta: Luxima,

Neneng Nurjamilah. 2013. *Pengaruh Pramuka Terhadap Disiplin Belajar Siswa (Studi kasus dalam pembelajaran PKn di MI Manarul Huda Sukabumi)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Papalia, E. Diane dkk. 2009. *Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.

Pratiwi, Destika Setya. *Implementasi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dalam Pendidikan Karakter Siswa SMP.*

http://kuliahipa.blogspot.co.id/2012_04_23_archive.html diakses pada tanggal 28 Juni 2016 pukul 01.02

Prijodarminto, Soegeng. 1993. *Disiplin Kiat Menuju Sukses.* Jakarta: PT Pradnya Pramita cetakan kedua.

R. A Santoso Sastropoetra. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pengembangan Nasional,* Bandung Penerbit Alumni

Riyadus Saliheen online (<http://sunnah.com/riyadussaliheen/9/3>) diakses pada tanggal 21 Juni 2016. Pukul 16.45 WIB

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Rusady, Kuswandhi. *Teori Pembentukan Karakter.*

<https://id.scribd.com/doc/90155696/TEORI-PEMBENTUKAN-KARAKTER> diakses pada tanggal 28 Juni 2016 pukul 00.27 WIB)

Sastrapraja, 1987. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum,* (Usaha Nasional, Surabaya

Semiawan, Conny. 2008. *Penerapan Pembelajaran pada Anak.* Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang

Setyawan, 2010. *Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka,* (Jakarta: Pustaka Tunas Media.

Singgih D Gunarso. 2000. *Psikologi untuk Membimbing,* PT. Gunung Mulia, Jakarta

Sunardi Andri Bob. 2011. *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung : Nuansa Muda.

Soekarto Indra Fachrudin, 1989. *Administrasi Pendidikan*, Tim Publikasi, FIB IKIP
Malang.

Sudarwan Danim. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan
R&D*, Bandung : Alfabeta,

Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:
Rineka Cipta,

The Liang Gie, 1971. *Cara Belajar yang Efisien*, UGM Pers, Yogyakarta.

Tim dosen FIK IKIP Malang. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Penerbit IKIP Malang

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997. *Kamus
Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.

Unaradjan, Dolet. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta:PT Gramedia

Undang-undang sistem pendidikan nasional, nomor 20 tahun 2003 pasal 3

Usman, Nurudin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung : Pustaka
Buana. Kegiatan

Wahyu Ardian Nugraha, 2011/2012. *Hubungan Kedisiplinan Belajar Di Sekolah dan
Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus I
Sumberagung Jetis Bantul*



LAMPIRAN-LAMPIRAN



BUKTI
KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Moh. Imam Mukhlis
NIM : 11140137
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing : Bintoro Widodo, M.Kes
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam
Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota
Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri Sukun
3 Malang

Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
10 / 02 / 2016	BAB I, II	Mh
23 / 02 / 2016	BAB III	Mh
25 / 02 / 2016	BAB IV	Mh
17 / 03 / 2016	Revisi BAB IV	Mh
23 / 03 / 2016	BAB V	Mh
20 / 04 / 2016	Revisi BAB V	Mh
11 / 05 / 2016	BAB VI	Mh

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI

Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP : 197308232000031 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id email:psg_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/018/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

19 Januari 2016

Kepada
Yth. Kepala SDN Sukun 3 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Moh. Imam Mukhlis
NIM : 11140137
Jurusan : PGMI
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi : Implementasi Gerakan Pramuka terhadap Nilai Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Siswa Anggota Gerakan Pramuka SDN Sukun 3 Malang)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik.



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip





PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI SUKUN 3
KECAMATAN SUKUN
Jl. Rajawali No. 01 Telepon 328287
MALANG

Kode Pos 65147

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/673/35.73.307.04/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SURAHMAN
NIP : 19630315 198504 1 006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SDN Sukun 3

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MOH. IMAM MUKHLISH
NIM : 11140137
Program Studi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian dengan judul skripsi " Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Kasus Siswa Anggota Gerakan Pramuka SDN Sukun 3 Malang) terhitung mulai tanggal 6 Februari s/d 30 April 2016 di SDN Sukun 3 Malang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Mei 2016

Kepala Sekolah



Drs. SURAHMAN

NIP. 19630315 198504 1 006

Daftar Siswa Anggota/Pasukan Khusus Pramuka

No	Nama Siswa	L/P	Tanggal Lahir	Agama	Jabatan
1	Abrarin Kartika Nirmala	P	28/05/2006	Islam	Penggalang
2	Ahmad Zaim Zamroni	L	11/03/2006	Islam	Penggalang
3	Ahmad Zainul Badar	L	14/10/2005	Islam	Penggalang
4	Ailsa Nuraini Ardiningrum	P	28/02/2006	Islam	Penggalang
5	Meyta Abhinaya	P	27/05/2006	Islam	Penggalang
6	Muhammad Dimas Sholehudin	L	13/08/2005	Islam	Penggalang
7	Theresa agnes anatasya	P	02/07/2005	Islam	Penggalang
8	Ahmad Yunan Zamroni	L	25/08/2005	Islam	Penggalang
9	Bagus Dwi Aldiansyah	L	26/12/2003	Islam	Penggalang
10	Marsha Farrell Faiza	P	31/03/2005	Islam	Penggalang
11	Rafa Alexandria Putra Hariyanto	L	13/06/2005	Islam	Penggalang
12	Sandy Herdiansyah	L	07/06/2005	Islam	Penggalang
13	Amanda Zauna Ivoni	P	28/10/2004	Islam	Penggalang
14	Ananda Karina Santoso	P	06/07/2004	Islam	Penggalang
15	Daffa Andika Octadaniswara	L	10/10/2004	Islam	Penggalang
16	Kayla Maulid Setyo Putri	P	19/04/2005	Islam	Penggalang
17	Muhammad Farhan Alkhairi	L	15/04/2004	Islam	Penggalang
18	Muhammad Habibi	L	07/09/2004	Islam	Penggalang
19	Raditya Tanaya Sigit Wildiansyah	L	16/05/2005	Islam	Penggalang
20	Yunindhita Damara Hadid	P	19/06/2004	Islam	Penggalang
21	Ashalda Nayla Azzahra	P	18-12-2005	Islam	Penggalang
22	Fadillah Ramadhan Nata W	L	11/11/2003	Islam	Penggalang
23	Khairunnisa Febrianti	P	20/02/2004	Islam	Penggalang
24	Putri Sandyas Rizky Ramadhani	P	12/08/2004	Islam	Penggalang
25	Rikat Setya Gusti	L	23/08/2003	Islam	Penggalang
26	Wulan Aura Setyo Putri	P	03/04/2004	Islam	Penggalang
27	Yusuf Diaz Ananta	L	20/06/2004	Islam	Penggalang
28	Sihvanya A	P	16/04/2004	Islam	Penggalang

Pedoman Wawancara

Hari/Tanggal :

Interview :

Jabatan :

Tempat :

A. Kepala Sekolah

- 1) Jelaskan secara singkat profil SDN Sukun 3 Malang!
- 2) Bagaimana visi misi SDN Sukun 3 Malang?
- 3) Apa peran sekolah untuk pendidikan karakter siswa terutama karakter disiplin siswa?
- 4) Bagaimana Kegiatan Pramuka yang ada di SDN Sukun 3 Malang?
- 5) Mengapa SDN Sukun 3 mewajibkan ekstrakurikuler pramuka?
- 6) Sejauh mana efektifitas pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa?
- 7) Kegiatan apa saja yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler pramuka?
- 8) Prestasi apa saja yang telah diraih siswa anggota gerakan pramuka?

B. Pembina

- 1) Apa pengertian, fungsi dan tujuan gerakan pramuka?
- 2) Bagaimana bentuk pelaksanaan dan bentuk kegiatan pramuka di SDN Sukun 3 Malang?
- 3) Kegiatan apa saja yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler pramuka?

- 4) Bagaimana implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa?
- 5) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa?
- 6) Prestasi apa saja yang telah diperoleh siswa anggota gerakan pramuka?

C. Siswa

- 1) Apakah kakak Pembina memberi bimbingan dan mengingatkan adikn untuk selalu disiplin?
- 2) Kegiatan apa saja yang adik dapatkan di pramuka ini?
- 3) Bagaimana perasaan adik ketika menang dalam lomba / Indonesian Scout Challenge?
- 4) Apakah adik sekarang sudah biasa tepat waktu dalam setiap pekerjaan?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pembina Gugus Depan SDN Sukun 3 Malang



Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sukun 3 Malang



Wawancara dengan Pembina Pramuka kak Bhakti Satrio A



Wawancara dengan Pembina Pramuka kak Maulida Fikria N



Wawancara dengan Siswa Anggota Gerakan Pramuka

BIOGRAFI PENULIS



Nama : Moh. Imam Mukhlis

Tempat dan Tanggal Lahir : Sumenep, 20 April 1992

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Tahun Masuk : 2011

Alamat Asal : Desa Pamolokan Sumenep

Alamat di Malang : Perum Mangliawan Permai A.36, Pakis Malang

Email : mochlsh.farwaz@gmail.com

Nomor Handphone : 087750007001

Riwayat Pendidikan

1. TK/RA An-Nur (1997-1998)
2. SDN Pamolokan II (1998-2004)
3. TMI Al-Amien Prenduen (2004-2007)
4. MAN Sumenep (2007-2010)

5. PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2011-2016)

Pengalaman Organisasi

1. Rayon PMII “KAWAH” Chondrodimuko (2012-2014)
2. HMJ PGMI UIN MALIKI Malang (2012-2014)
3. Ikatan Mahasiswa PGMI Se-Indonesia (2013-2014)
4. Komunitas TOP Hypnotherapy Malang (2014-Sekarang)

Malang, 24 Mei 2016

Penulis

Moh. Imam Mukhlis

